

**PENERAPAN *ACTIVE LEARNING TEAM QUIZ*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 6 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**IRA KUSUMAWATI
NIM. 214110402166**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Kusumawati
NIM : 214110402166
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Penerapan Active Learning Team Quiz dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Ira Kusumawati

NIM. 214110402166



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENERAPAN *ACTIVE LEARNING TEAM QUIZ* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 6 PURWOKERTO

Yang disusun oleh Ira Kusumawati (NIM. 214110402166) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 12 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Juni 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I

NIP. 19711021 200604 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang

Irra Wahidiyati, M.Pd.

NIP. 19821130 201908 2 001

Penguji Utama

Drs. H. Sofia Nur, M.Pd.

NIP. 19660917 199203 1 001

Diketahui oleh:

Pth. Ketua jurusan Pendidikan Islam



Nur Mulyani, M.Pd.I

NIP. 19901125 201903 2 020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqasyah Skripsi Sdr. Fika Andina Pangestuti
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

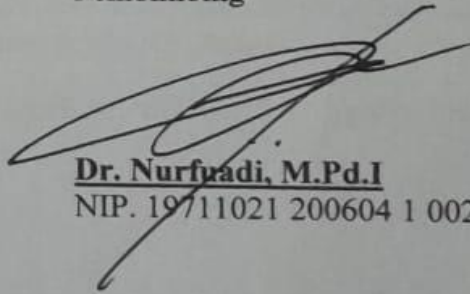
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ira Kusumawati
NIM : 214110402166
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Active Learning Team Quiz dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto

Sudah dapat dijelaskan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaskasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Juni 2025
Pembimbing



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I

NIP. 19711021 200604 1 002

Verifikasi oleh Ketua Jurusan

No.	Persyaratan	Checklist Keterpenuhan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1.	Hasil cek plagiarisme maks. 25 % yang dikeluarkan oleh jurusan		
2.	Referensi asing minimal 20 %		

ABSTRAK
PENERAPAN *ACTIVE LEARNING TEAM QUIZ*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 6 PURWOKERTO

IRA KUSUMAWATI
NIM 214110402166

Abstrak: Dalam proses pembelajaran, pemilihan strategi yang tepat oleh guru memiliki pengaruh besar terhadap keaktifan belajar peserta didik. Salah satu strategi yang diterapkan adalah *active learning* dengan menggunakan teknik *team quiz*, yaitu pendekatan yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam memahami materi melalui kerja kelompok dan pertukaran soal. Penelitian ini difokuskan pada penerapan strategi *active learning team quiz* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, serta peserta didik, observasi selama proses pembelajaran berlangsung, dokumentasi kegiatan pembelajaran dan modul ajar. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, seperti penyusunan perangkat ajar dan pemetaan materi dalam bentuk pokok, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan baru dari penelitian ini terletak pada pemberian skor oleh guru dalam pelaksanaan Team Quiz, yang terbukti efektif menjaga motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik secara konsisten.

Kata Kunci: Active Learning, Team Quiz, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACK

APPLICATION ACTIVE LEARNING TEAM QUIZ IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTER LEARNING AT PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL 6 PURWOKERTO

IRA KUSUMAWATI
NIM 214110402166

Abstrack: *In the learning process, the teacher's selection of the right strategy has a significant influence on students' learning activeness. One of the strategies implemented is active learning using the team quiz technique, which is an approach that encourages students to actively engage in understanding the material through group work and question exchange. This research focuses on the implementation of the active learning team quiz strategy in the Islamic Religious Education and Character subject at Public Junior High School 6 Purwokerto. This study uses a descriptive qualitative method with a field research type. Data collection techniques include interviews with headmaster, Islamic Religious Education teachers, and students, observations during the learning process, documentation of learning activities, and teaching modules. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. To ensure the validity of the data, the researcher used source, technique, and time triangulation. The results of the study show that thorough planning, such as the preparation of teaching tools and the mapping of material into core topics, implementation, and evaluation, was carried out. A new finding of this research lies in the teacher's scoring during the implementation of the Team Quiz, which proved effective in maintaining students' learning motivation and consistent engagement.*

Keywords: *Active Learning, Team Quiz, Islamic Religius Education and Character Learning*

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا
تَعْلَمُونَ

Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

(QS An-Nahl ayat 43)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hasil perjuangan panjang yang penuh dengan doa dan air mata. Dengan rasa syukur, saya persembahkan kepada orang tua biologis saya, Ibu Sumanah dan Bapak Kustiyono, atas limpahan kasih sayang, doa, dan usaha. Kepada diri saya sendiri yang mau bertahan dan mengusahakan apa yang seharusnya dilakukan. Serta kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang sudah menjadi wadah untuk menimba ilmu dan mengasah pemahaman. Saya berharap, skripsi ini menjadi awal yang baik untuk langkah-langkah selanjutnya



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., Tuhan pemilik alam semesta. Dengan Rahmat, hidayah, inayah serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, "Penerapan Active Learning Team Quiz dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto" sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto. Salawat dan salam senantiasa tercurah ke Nabi Muhammad Saw., yang telah menjadi suri teladan dan penerang umat manusia.

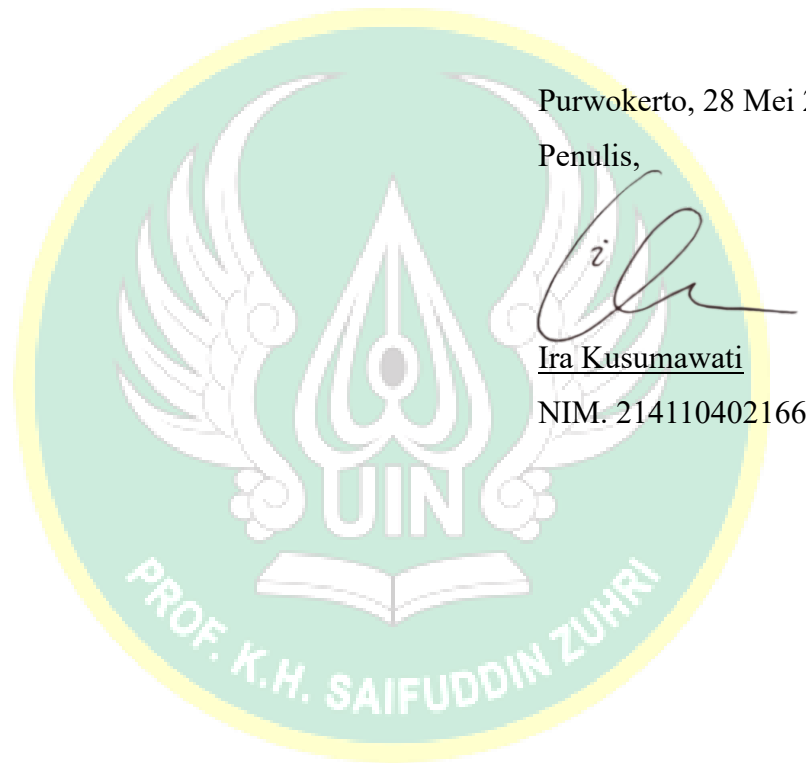
Penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan petunjuk dengan baik saat penyusunan skripsi.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Puwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Sekretaris Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang senantiasa memberi dukungan dan arahan di grup angkatan yang sudah memotivasi saya untuk lekas mengerjakan.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik SMP Negeri 6 Purwokerto yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama proses penelitian.
10. Orang tua tercinta, Ibu Sumanah dan Bapak Kustiyono yang senantiasa mengusahakan pendidikan anak-anaknya dengan limpahan kasih sayang, materil, arahan, dan cerita perjuangan hidup yang dapat penulis ambil hikmah untuk bekal di masa yang akan mendatang.
11. Keluarga, Fransiska Kustantinah, Ari Andryanto, Luluk Zakiyah, Luqmanil Hakim, Muhammad Zayyan Al Ghifari, yang senantiasa memberi dukungan, arahan, dan menghibur penulis.
12. Keluarga besar, khususnya Bude Tarwiyah yang sangat baik, mendidik, mendukung dan menemani penulis.
13. Keluarga kontrakan ijo, Iis Istikomah, Ashil Hasna Nabilah, Intan Melly, Rukhama, Fika Andina, dan lainnya, yang sudah mengisi hari-hari penulis dengan suka dan duka selama perkuliahan.
14. Segenap keluarga yang penulis temui saat PPL 2 di SMP Negeri 2 Baturraden dan KKN di Desa Pagojengan, yang telah menerima, memberi pengalaman, dan menemani sepotong proses momen tumbuh penulis.
15. Teman-teman penulis dimanapun berada. Khususnya Annisadi Fatimatu Zahra Fatir sahabat dari kecil, yang membersamai, mendukung, dan memotivasi penulis bagaimanapun keadaannya.
16. Teman teman tercinta yang penulis temui saat di bangku perkuliahan, terkhusus teman PAI A angkatan 2021, yang membersamai penulis selama proses perkuliahan.

17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis sampai di titik ini.
18. Terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri, sudah mau tumbuh, tetap tenang disegala kondisi, dan memilih untuk terus melanjutkan hidup.

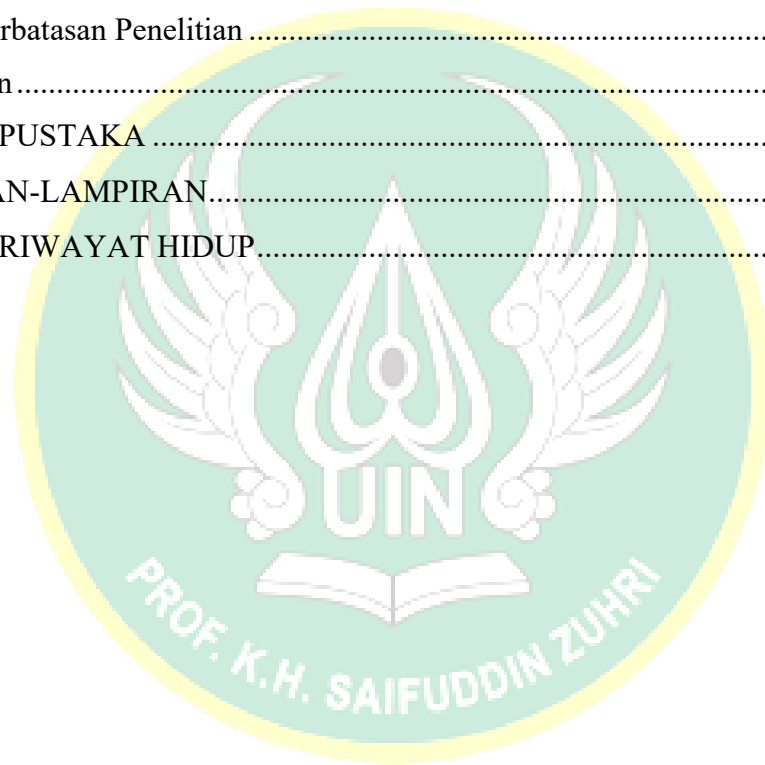
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II <i>ACTIVE LEARNING TEAM QUIZ</i> DAN PEMBELAJARAN	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	11
A. <i>Active Learning Team Quiz</i>	11
1. Pengertian <i>Active Learning Team Quiz</i>	11
2. Tujuan <i>Active Learning Team Quiz</i>	14
3. Indikator <i>Active Learning Team Quiz</i>	16
4. Langkah-langkah <i>Active Learning Team Quiz</i>	19
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	20
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	20
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	21
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Objek dan Subjek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Penyajian Data.....	37
B. Analisis Data	54
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Keterbatasan Penelitian	63
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xvii



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Observasi.....	31
Tabel 3.2. Jadwal Wawancara.....	33
Tabel 4.1. Pembagian Kelompok Kelas VII C.....	42
Tabel 4.2. Pembagian Kelompok Kelas VII C.....	45
Tabel 4.3. Pembagian Kelompok Kelas VII C.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 2. Data SMP N 6 Purwokerto
- Lampiran 3. Transkrip Wawancara
- Lampiran 4. Modul Ajar
- Lampiran 5. Observasi dan Wawancara
- Lampiran 6. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7. Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10. Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 11. Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 12. Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 12. Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 13. Sertifikat Bahasa
- Lampiran 14. Sertifikat PPL 2
- Lampiran 15. Sertifikat KKN
- Lampiran 16. Hasil Pemeriksaan Similarity Index
- Lampiran 17. Blangko Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pilar utama pada aspek kehidupan umat manusia dan cerminan kemajuan suatu bangsa. Hal ini, sejalan dengan Pembukaan UUD 1945, yang menyangkut pendidikan yang berbunyi “...mencerdaskan kehidupan bangsa,...”.² Melalui pendidikan, individu tidak hanya mencerdaskan intelektual, tetapi juga kecerdasan afektif meliputi kognitif dan emotif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi suatu keharusan, baik dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, maupun inovasi strategi pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran tercapai saat peserta didik menunjukkan keterlibatan dalam proses memahami materi, mengolah, dan menerapkan materi melalui diskusi, pertanyaan, praktik, serta eksplorasi, bukan sekadar menghafal atau mengikuti secara pasif.³ Pembelajaran zaman dahulu cenderung berpusat pada guru, dengan metode ceramah sebagai pendekatan utama dan peserta didik berperan pasif sebagai penerima informasi. Dengan berkembangnya zaman, pembelajaran sekarang harus lebih interaktif, melibatkan teknologi digital, diskusi, dan praktik kolaboratif untuk mendorong keterlibatan penuh sehingga menciptakan pemahaman yang terkesan pada peserta didik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, kurikulum diwajibkan memuat sejumlah mata pelajaran pokok, termasuk di dalamnya Pendidikan Agama, Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, PJOK, Keterampilan atau Kejuruan, serta Muatan Lokal.⁴ Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tidak hanya mengerjakan pemahaman teks keagamaan, tetapi juga

² Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4.

³ Melvin L Siberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Sarjuli Dkk, Terjemahan)* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009) hlm. 27-28.

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

menuntut peserta didik untuk memahami dan melaksanakan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran aktif (*active learning*).

Pembelajaran aktif adalah pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, mendorong keterlibatan langsung melalui diskusi, eksplorasi, dan praktik. Metode ini menekankan bahwa belajar lebih efektif terjadi ketika peserta didik memahami dan mempraktikkan materi secara mandiri dibandingkan sekadar mendengarkan ceramah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan dalam berpikir kritis dan kreativitas peserta didik melalui pengalaman belajar yang interaktif dan relevan.⁵ Dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah masih mengelola tantangan dalam upaya menghasilkan suasana belajar yang aktif dan menarik bagi peserta didik. Pendekatan yang kurang variatif sering kali membuat peserta didik pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Tugas mereka tidak hanya terbatas pada pengajaran materi pelajaran, tetapi juga mencakup berbagai tanggung jawab dalam mendidik dan membimbing peserta didik.

Berdasarkan peraturan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) guru berperan dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran, mengembangkan karakter, memberdayakan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif, menciptakan suasana belajar kondusif, menyenangkan, dan interaktif bagi peserta didik.⁶ Selain itu, guru juga berperan dalam mengembangkan karakter peserta didik, mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta menciptakan atmosfer belajar yang positif, menyenangkan, dan interaktif. Guru juga harus mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran, baik individu maupun kelompok. Untuk itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif,

⁵ Melvin L Siberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Sarjuli Dkk, Terjemahan)* hlm. 31.

⁶ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2.

baik secara individual maupun kelompok. Salah satu metode efektif yang dapat diterapkan adalah team quiz.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak menerapkan pendekatan *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun model yang digunakan lebih banyak berfokus pada strategi seperti *problem based learning* atau diskusi kelompok biasa. Penelitian ini secara khusus mengeksplorasi penerapan model *team quiz* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, sebuah teknik yang belum banyak dibahas dalam konteks pendidikan agama di tingkat SMP. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada keaktifan peserta didik, tetapi juga mengintegrasikan kerja tim dan pertukaran soal sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman materi keagamaan secara kolaboratif.

Metode *team quiz* merupakan proses pembelajaran berkelompok yang mengajak peserta didiknya berperan aktif untuk memecahkan masalah dari pertanyaan yang diajukan ke kelompoknya.⁷ Dalam metode ini, selain belajar untuk penguasaan individu, peserta didik juga dibimbing untuk berkolaborasi. Masing-masing anggota kelompok diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, mengembangkan pemahaman, dan mencari solusi secara kolektif. Dengan metode ini, peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta lebih termotivasi dalam belajar. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, menciptakan suasana yang mendukung pengembangan keterampilan akademik, sosial, kompetitif peserta didik secara bersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan guru PAI, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah SMP Negeri 6 Purwokerto telah mengadopsi beragam metode pembelajaran yang kreatif dan baru. Salah satu strategi yang diterapkan di kelas tujuh adalah *team quiz*. Guru menjelaskan bahwa pelaksanaannya dimulai dengan menjelaskan materi untuk

⁷ Vera Septi Andrini, "Efektifitas Model Pembelajaran Team Quiz Menggunakan Media Zoom Mering Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 15, no. 1 (June 30, 2021): 89–94, hlm. 90.

hari itu, membagi materi menjadi tiga pokok pembahasan, lalu mengelompokkan peserta didik ke dalam tiga bagian. Setiap kelompok diberi tugas menyusun soal dari pembagian tiga pokok pembahasan yang sudah dibagi, yang kemudian diberikan kepada kelompok lain untuk dijawab. Sebelum soal tersebut digunakan, guru terlebih dahulu memeriksa dan memastikan bahwa soal yang dibuat sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Guru juga menjelaskan bahwa strategi *team quiz* ini diterapkan secara bergantian dengan metode pembelajaran lainnya. Melalui penerapan *team quiz*, guru melihat adanya peningkatan dalam partisipasi peserta didik selama pembelajaran. Strategi ini dinilai lebih efektif karena melibatkan peserta didik secara aktif baik dalam pembuatan soal maupun saat menjawab. Selain itu, variasi metode pembelajaran ini mendukung terciptanya suasana belajar yang meningkatkan interaktivitas supaya peserta didik semakin termotivasi untuk memahami materi. Selain itu, hasil wawancara pendahuluan terhadap peserta didik, sekolah juga memanfaatkan ponsel pintar secara produktif, baik untuk menyampaikan materi maupun menambah literasi peserta didik terkait pembelajaran PAI. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan karakter dan keterampilan pada peserta didik.⁸

Selanjutnya, berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dengan materi "*Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661–750 M)*", diketahui bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran *team quiz* dalam penyampaian materi tersebut. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan langkah-langkah seperti yang telah dijelaskan guru, yakni pembagian kelompok berdasarkan pokok bahasan, penyusunan soal oleh peserta didik, lalu pertukaran soal antarkelompok. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik tampak antusias dalam menyusun soal dan aktif saat menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Suasana kelas menjadi lebih hidup, diskusi antarpeserta didik

⁸ Wawancara dengan Ibu Titi Nurhidayatin Rahmah, S.Ag. (Guru PAI SMP Negeri 6 Purwokerto) pada tanggal 11 November 2024.

berjalan lancar, dan keterlibatan mereka dalam memahami isi materi meningkat. Namun demikian, pelaksanaan masih menghadapi sejumlah kendala, seperti adanya peserta didik yang tidak begitu aktif berkontribusi kelompok dan belum meratanya penguasaan materi. Kendati demikian, secara umum strategi *team quiz* dinilai mampu meningkatkan partisipasi dan interaksi peserta didik dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi sejarah peradaban Islam.⁹

B. Definisi Konseptual

1. *Active Learning*

Active learning adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan keaktifan peserta didik dari segi intelektual maupun emosional, guru menjadi fasilitator, peserta didik mencari dan menggunakan secara optimal sumber belajar yang ada dan cocok dengan target pembelajaran, dan terjadi interaksi dua arah oleh peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik.¹⁰

Dalam *active learning* peserta didik tidak hanya pasif menerima materi dari guru, tetapi melakukan berbagai kegiatan seperti eksperimen, diskusi, presentasi, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Guru menjadi fasilitator yang mendorong peserta didik agar berpikir kritis, dan kreatif dalam memahami materi.

2. *Team Quiz*

Team quiz adalah strategi pembelajaran hasil pengembangan Mel Silberman, metode ini dilakukan dengan pembentukan tiga tim, setiap tim bertugas untuk membuat *quiz*, sedangkan anggota tim yang tidak bertugas untuk membuat *quiz* memeriksa kembali materi untuk menyiapkan jawaban dari team lain.¹¹

⁹ Observasi pendahuluan di Kelas VII C pada 20 November 2024.

¹⁰ Sri Rahayu, *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)* (Bantul: Ananta Vidya, 2022) hlm. 3-4.

¹¹ Muhammad Royani and Bukhari Muslim, "Keterampilan Bertanya Siswa SMP Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz pada Materi Segi Empat," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (February 1, 2014), accessed November 14, 2024, hlm 22-23.

Dengan *team quiz*, peserta didik melibatkan keterampilan kolaborasi, sosial, komunikasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Dalam *team quiz*, setiap peserta didik berperan aktif baik dalam memahami materi, berinteraksi dengan anggota kelompok, maupun dalam menyelesaikan soal.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam yaitu suatu proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik atau instansi pendidikan yang memberi pengetahuan tentang agama Islam kepada peserta didik, baik dalam teori maupun praktik, menanamkan budi pekerti luhur dan mendidik jiwa. Bertujuan menanamkan iman, melakukan perbuatan baik, dan berakhlak baik.¹²

Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di instansi sekolah merupakan mata pelajaran wajib yang mengajarkan teori dan praktik tentang agama Islam dan tingkah laku. Di sekolah, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjembatani tumbuhnya kesadaran untuk beragama, membiasakan perilaku terpuji, serta mencetak generasi yang cerdas, kuat moral, dan spiritual.

C. Rumusan Masalah

Setelah uraian sebelumnya, permasalahan utama penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan *active learning team quiz* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penerapan *active learning team quiz* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

¹² Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (January 12, 2023) hlm. 74.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dibidang penerapan *team quiz* sebagai strategi untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Guru, memberikan pengetahuan tentang pemilihan dan memperkaya strategi pembelajaran yang tepat saat Pelajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.
- 2) Peneliti, memperkaya pengetahuan peneliti tentang penelitian Tindakan kelas tentang strategi pembelajaran *team quiz*, yang diharapkan bisa menjadi sarana perkembangan khasanah keilmuan tentang strategi pembelajaran dan penerapannya di sekolah.
- 3) Peneliti selanjutnya, memberikan referensi dan landasan awal bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi lanjutan tentang strategi pembelajaran *Team Quiz* atau strategi pembelajaran aktif lainnya di berbagai konteks pendidikan.
- 4) Masyarakat, memberikan wawasan tentang pentingnya inovasi dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan, yang berdampak pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat teori-teori yang mendukung terhadap urgensi dilakukannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian sebagai dasar penyusunan kajian teori yang penulis angkat. Diantaranya, jurnal yang ditulis oleh Uyung Yuliza dan Sunhaji dari Institut Agama Islam Negeri Pontianak dan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “*Active Learning* versi Rasulullah dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI” menggunakan metode kajian Pustaka yang diperoleh hasil *active learning* pada zaman

Rasulullah menggunakan pendekatan andragogi Dimana peserta didik diposisikan sebagai orang yang sudah mempunyai pengalaman dan kemampuan berfikir kritis. Diimplementasikan kepada pembelajaran PAI menjadi strategi praktik, diskusi, dialog, pembelajaran secara bertahap, tanya jawab, dan lainnya.¹³ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti penerapan *active learning* di pembelajaran PAI. Perbedaan penelitiannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode *active learning* dengan pendekatan Rasulullah yaitu andragogi sedangkan penelitian ini meneliti penerapan *active learning* dengan strategi *team quiz*.

Jurnal yang disusun oleh Tasbihah dan Abu Dharin dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “*Implementation of Active Learning in Grade V to Enhance Creativity and Weaving Skills*” menggunakan metode kualitatif dengan hasil dengan menggunakan *active learning* dapat mengembangkan keterampilan teknis, kreativitas, kerja sama, dan keterampilan sosial peserta didik kelas 5 SD pada jenjang MI dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis produk secara berkelompok yang kemudian diadakan pameran.¹⁴ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang *active learning* dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu strateginya, penelitian terdahulu *active learning* menggunakan strategi pembelajaran berbasis produk di MI. Sedangkan penelitian ini meneliti penerapan *active learning* dengan strategi *team quiz* di SMP.

Jurnal yang ditulis oleh Susi Sabarhati dan Tutuk Ningsih Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Mengembangkan Nilai-Nilai Multicultural dalam Strategi Pembelajaran Aktif di SD Negeri 03 Pekuncen” dengan metode penelitian kualitatif yang diperoleh hasil penerapan *active learning* berbasis multicultural dengan strategi pembelajaran kooperatif, diskusi tematik, role playing, dan pembelajaran

¹³ Uyung Yuliza and Sunhaji, “Active Learning versi Rasulullah dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI” 9, no. 2 (2021).

¹⁴ Abu Dharin and Tasbihah, “Implementation of Active Learning in Grade V to Enhance Creativity and Weaving Skills” 06, no. 09 (2023).

berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap keberagaman, menumbuhkan rasa percaya diri, dan keterampilan komunikasi yang baik. Keberagaman dalam hal budaya, pekerjaan, dan adat di lingkungan.¹⁵ Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti penerapan metode active learning, perbedaan pada strategi yang digunakan dan fokus yang diteliti pada penelitian ini fokus pada peserta didik tingkat SD sedangkan peneliti Tingkat SMP.

Skripsi yang disusun oleh Aisyah Puan Maharani Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Permainan Edukatif pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Purwokerto” dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang diperoleh hasil strategi pembelajaran aktif melalui permainan edukatif pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Purwokerto telah terlaksana dengan baik dan berhasil sesuai komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran. Penggunaan strategi aktif ini guru memberikan *ice breaking* untuk peserta didik dengan melalui sebuah permainan edukatif yaitu amplop pintar.¹⁶ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama meneliti penerapan pembelajaran aktif pada pembelajaran PAI. Perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada permainan edukatif untuk *ice breaking* berupa amplop pintar, sedangkan penelitian ini meneliti pembelajaran aktif pada strategi pembelajarannya yaitu *team quiz*.

Skripsi yang disusun oleh Imam Naufalianto Fikri Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Penerapan *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTS Negeri Banjarnegara” dengan metode

¹⁵ Susi Sabarhati and Tutuk Ningsih, “Mengembangkan Nilai-Nilai Multicultural Dalam Strategi Pembelajaran Aktif Di SD Negeri 03 Pekuncen,” *Innovative: Journal of social Science Research* 5, no. 2 (2025): 3921–3932.

¹⁶ Aisyah Puan Maharani, “Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Permainan Edukatif Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Purwokerto” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

kualitatif deskriptif yang diperoleh hasil guru menerapkan *active learning* dalam pembelajaran dengan menempatkan peserta didik sebagai *student center*, dengan berkelompok, demonstrasi, tanya jawab. Pembelajaran aktif ini buah dari kebebasan guru untuk mengembangkan modul ajar yang disusun oleh Kemendikbud agar menyesuaikan karakter peserta didik.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama meneliti penerapan *active learning* di sekolah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan datang yaitu penelitian ini akan membahas *team quiz* untuk *active learning*, sedangkan penelitian terdahulu membahas *active learning* secara umum yang terselenggara di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori yang relevan dengan penelitian, meliputi *active learning team quiz* membahas pengertian, tujuan, indikator dan langkah-langkah. Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti membahas pengertian, tujuan, dan fungsi

Bab III berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, mencakup deskripsi data dan analisis data tentang penerapan *active learning team quiz* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto

Bab V berisi simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran. Simpulan akan merangkum temuan utama, sementara saran diarahkan kepada guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya untuk pengembangan lebih lanjut dari metode *active learning team quiz*.

¹⁷ Imam Naufalianto Fikri, "Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MTS Negeri 3 Banjarnegara" (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

BAB II

***ACTIVE LEARNING TEAM QUIZ* DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

A. Active Learning Team Quiz

1. Pengertian *Active Learning Team Quiz*

Teori active learning (pembelajaran aktif) berlandaskan teori Melvin L Silberman, John Dewey, dan Jean Peaget. Silberman memodifikasi pernyataan Konfusius yaitu belajar tidak hanya mendengar, melihat, dan melakukan. Tetapi, peserta didik harus bertanya dan berdiskusi, dengan bertanya peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu dan dorongan untuk memahami materi dan dengan berdiskusi mereka belajar dalam rangka menyampaikan pandangan pribadi serta mengakomodasi pandangan dari pihak lain, dan untuk memperkaya dan memperluas wawasan terkait dengan materi pembelajaran yang akan dikaji secara mendalam. Sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan. Setelah menguasai, peserta didik dapat mengajarkan atau menjabarkan pertanda mereka telah mencapai Tingkat pemahaman tinggi karena mampu menerangkan kembali.¹⁸

Teori John Dewey menjelaskan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung yang dikenal sebagai *learning by doing*. Pembelajaran bermakna terjadi Ketika peserta didik terlibat secara aktif. Dengan terlibat langsung di dalam pembelajaran, peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dalam pemecahan masalah, mengambil Keputusan, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Dewey, yaitu membentuk individu yang mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat secara demokratis, kreatif, dan bertanggung jawab.¹⁹

¹⁸ Melvin L Silberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Sarjuli Dkk, Terjemahan)* hlm. 1-2.

¹⁹ John Dewey, *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education* (New York: Macmillan, 1930). Bab XV.

Kemudian, teori Jean Peaget menambahkan bahwa proses asimilasi atau proses memasukkan pengalaman dan informasi baru ke dalam skema yang sudah ada, dan akomodasi atau proses menyesuaikan skema yang ada agar sesuai dengan informasi baru agar tidak dimasukkan begitu saja pada skema yang lama dalam interaksi dengan lingkungan. Kedua proses ini berjalan beriringan dalam interaksi peserta didik dengan lingkungan, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengkonstruksi pemahaman baru berdasarkan pengalaman dan refleksi pribadi.²⁰

Pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, proses aktif untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, pengalaman praktik peserta didik relevan dengan realitas sosial atau kehidupan, bebas berpendapat, berpikir kreatif, mandiri, Pembelajaran adalah proses mengingat, menyimpan, dan memproduksi informasi dalam bentuk pemahaman yang lebih mendalam, serta menerapkannya dalam situasi yang beragam, untuk memperkaya kemampuan dan karakter peserta didik.²¹

Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat (1) menyebutkan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Berdasarkan pada peraturan pemerintah tersebut, peserta didik berhak mendapatkan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik.

Kemudian, menurut Mel Silberman, *Team Quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi peserta didik melalui kerja sama dalam kelompok. Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk menjawab pertanyaan secara berkelompok dalam

²⁰ Jean Peaget and Margaret Cook, *The Origins of Intelligence in Children* (New York: International Universitas Press, n.d.). hlm. 32-33.

²¹ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017). hlm 27-30.

suasana yang penuh semangat, kompetitif namun tetap menyenangkan. Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menstimulus pemahaman materi, tetapi juga membangun dinamika sosial yang positif di antara peserta didik. *Team Quiz* memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling berinteraksi, berdiskusi, dan mendukung satu sama lain dalam memecahkan persoalan atau menjawab soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam prosesnya, setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab untuk berkontribusi terhadap keberhasilan tim, sehingga mendorong rasa kebersamaan, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama anggota kelompok.²²

Team quiz adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam metode ini, peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan dilibatkan secara langsung dalam berbagai aktivitas seperti berdiskusi, bertanya, menjawab, dan bekerja sama. Sehingga peserta didik terkesan dan termotivasi saat pembelajaran berlangsung.²³ Metode *team quiz* adalah teknik pembelajaran berbasis kelompok. Metode ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang hidup dan interaktif, meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran, dan dilakukan secara menyenangkan.²⁴

Team quiz adalah metode pembelajaran berbasis kelompok yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Metode ini melibatkan berbagai aktivitas, seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja sama antar anggota kelompok. Dengan pendekatan ini, peserta didik diajak untuk lebih terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga turut memproses, memahami, dan menerapkannya.

²² Melvin L Siberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Sarjuli Dkk, Terjemahan)* hlm. 164.

²³ Retno Utaminingsih and Ganjar Alym, "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas III SD Negeri Margoyasan Yogyakarta," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 8, no. 3 (May 27, 2022): 1455–1463, hlm. 1456-1457.

²⁴ Andriani, *Aktivitas Model Pembelajaran Team Quiz...*, hlm. 90.

Jadi, *active learning team quiz* adalah metode pembelajaran aktif berbasis kelompok yang dirancang untuk mendorong partisipasi peserta didik secara aktif melalui aktivitas seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja sama dalam suasana yang menyenangkan dan kompetitif. Metode ini memfasilitasi peserta didik agar tidak semata-mata menjadi penerima informasi pasif secara pasif, tetapi juga memproses, memahami, dan menerapkannya melalui interaksi langsung dengan materi dan teman sekelompoknya. Dengan demikian, *team quiz* memperkuat keterlibatan intelektual dan sosial peserta didik serta menumbuhkan tanggung jawab, semangat belajar, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

2. Tujuan *Active Learning Team Quiz*

Tujuan dari partisipasi aktif peserta didik dalam konteks proses pembelajaran antara lain, meningkatkan pemahaman peserta didik dengan melibatkan proses berpikir kritis dan refleksi, mengembangkan keterampilan kognitif peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dengan berpartisipasi dalam pembelajaran kolaboratif, dan peningkatan retensi dan pemindahan pembelajaran dengan menerapkan pengetahuan atau materi dan keterampilan yang mereka miliki dalam situasi nyata.²⁵

Pembelajaran aktif berperan dalam menciptakan kondisi yang mendorong peserta didik agar selalu terlibat dalam pengalaman belajar yang bermakna, dan tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga selalu berpikir tentang apa yang dapat dilakukan saat pembelajaran. Dengan hal ini, pembelajaran aktif bertujuan menciptakan suasana belajar yang dinamis, terlibatnya peserta didik secara langsung.²⁶ Peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran aktif cenderung mencapai capaian belajar yang lebih optimal dibandingkan

²⁵ Rades Kasi, "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa," June 10, 2023, accessed March 20, 2025, <https://osf.io/f6d7x>. hlm. 4.

²⁶ Sri Rahayu, *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. hlm. 2.

dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran melalui pendekatan konvensional. Teknik tradisional yaitu guru secara aktif menjelaskan sedangkan peserta didik pasif mendengarkan. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran, sehingga pemahaman dan penguasaan materi menjadi terbatas.²⁷

Manfaat *active learning* (pembelajaran aktif) yaitu membantu peserta didik lebih memahami pelajaran, terlatih dalam berpikir dan memecahkan masalah, termotivasi terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan kerjasama antar peserta didik, dan meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran aktif menitik beratkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik secara pengetahuan, fisik dan mental. Prinsip utamanya adalah peserta didik harus mengalami sendiri proses belajar, berinteraksi dengan teman, bertanya dan menjawab.

Model pembelajaran *team quiz* bertujuan untuk membangun rasa tanggung jawab peserta didik terhadap materi yang dipelajari yang telah dipelajari. Dalam model ini, proses belajar menggunakan pendekatan yang menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk belajar dan nyaman saat mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran *team quiz* ditujukan untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik dan partisipasi peserta didik lewat kerja sama dalam tim dalam menyiapkan kuis dan menjawab pertanyaan.²⁸ Membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam pembelajaran secara individu maupun kelompok. Menumbuhkan jiwa kompetitif yang positif dalam pembelajaran.

Dalam proses pendidikan, penggunaan metode pembelajaran dipilih dan diterapkan agar materi dapat disampaikan dengan lebih mudah dipahami mengintegrasikan keterlibatan aktif peserta didik dalam

²⁷ Nurkolis, "The Effect of Active Learning Approach on Elementary School Students' Achievement in Mathematics and Science," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7 (2021): 55–67. Hlm. 62–63.

²⁸ Haryati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan," *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris* 5, no. 1 (2023): 63–69. hlm. 64–65.

keseluruhan dinamika proses pembelajaran. Tujuan pokok penggunaan metode pembelajaran antara lain:²⁹

- a. Tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.
- b. Menyesuaikan kebutuhan dari peserta didik.
- c. Materi pembelajaran dapat dikomunikasikan secara efektif kepada peserta didik.
- d. Menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.
- e. Memanfaatkan dengan maksimal fasilitas yang disediakan di sekolah.
- f. Meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi secara variative dan inovatif

Tujuan dari penerapan metode *active learning team quiz* adalah untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan tanggung jawab peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan dan kolaboratif. Metode ini bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sosial, dan kognitif peserta didik, membangun motivasi dan kompetisi yang sehat, serta meningkatkan hasil belajar dengan mengaktivasi peran serta peserta didik dalam keseluruhan proses bertanya, berdiskusi, dan menjawab secara kelompok. Selain itu, Team Quiz juga membantu menciptakan suasana belajar yang efektif, interaktif, dan selaras dengan kondisi peserta didik dan konten pembelajaran yang dipelajari.

3. Indikator *Active Learning Team Quiz*

Penerapan pembelajaran aktif memerlukan prinsip-prinsip dasar sebagai indikator agar metode ini dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut mencerminkan perilaku mendasar yang menunjukkan indikator keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Keterlibatan ini mencakup aspek mental, intelektual, dan emosional, yang

²⁹ Isnawardatul Bararah, "Fungsi Metode terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (March 31, 2022) hlm.153-155.

dalam banyak kasus dapat diamati melalui keaktifan fisik. Menurut sinar, pembelajaran aktif berprinsip seperti berikut:³⁰

a) Belajar dengan proses mengalami

Proses pembelajaran aktif dapat melalui belajar dengan mengalami sendiri proses pembelajaran. Dalam proses tersebut, mereka dapat berinteraksi dengan berbagai subjek dan objek pembelajaran. Mereka juga didorong untuk berani bertanya, menjawab pertanyaan teman, serta mempraktikkan materi pembelajaran PAI yang sedang dipelajari. Melalui keterlibatan langsung ini, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih jelas terhadap materi yang telah dipelajari.

b) Belajar menggunakan transaksi aktif

Agar dapat memahami materi PAI dengan baik, peserta didik perlu memiliki tingkat konsentrasi yang optimal selama proses pembelajaran. Dengan keterlibatan aktif dalam interaksi bersama teman-temannya, pemahaman terhadap informasi yang diberikan dapat lebih mendalam. Dalam proses ini, peserta didik membangun kerja sama yang saling menguntungkan, di mana mereka saling membantu, berbagi pemahaman, dan belajar bersama secara aktif.

c) Belajar secara aktif memerlukan keterlibatan esensial

Peserta didik dapat menyesuaikan dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan kebutuhannya sendiri. Dengan demikian, mereka mampu mengarahkan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta memenuhi kebutuhan mereka secara optimal.

d) Belajar terjadi melalui proses menghadapi hambatan sehingga mencapai pemecahan atau tujuan

Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengemukakan gagasan inovatif sebagai solusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga tercipta interaksi yang berkontribusi pada pencarian solusi yang tepat. Jika terjadi perbedaan pemahaman antar

³⁰ Badrus Zaman, "Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (June 8, 2020): 13–27. hlm. 17-18.

peserta didik, mereka dapat mengajukan argumen yang mendukung pemikiran masing-masing, sehingga proses diskusi menjadi lebih dinamis. Melalui interaksi ini, peserta didik dapat menemukan solusi yang lebih efektif terhadap permasalahan yang dihadapi. Ketika mereka berhasil menyelesaikan masalah melalui proses pembelajaran, motivasi mereka untuk terus belajar pun semakin meningkat.

- e) Melalui pemberian masalah dan penggunaan media belajar memungkinkan peserta didik termotivasi dan peserta didik memiliki pengalaman belajar

Permasalahan dalam pembelajaran dapat mengasah kemampuan intelektual secara lebih mendalam. Pemahaman peserta didik berkembang dengan menghubungkan berbagai konsep yang telah dipelajari secara terpadu. Fokus utama yang ingin dicapai menjadi pedoman dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Ketika peserta didik berhasil menemukan solusi melalui proses belajarnya, mereka akan semakin termotivasi untuk berusaha dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dijalani.

Pembelajaran aktif menempatkan peserta didik sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran. Dengan prinsip, peserta didik harus terlibat aktif dalam proses belajar. Menggunakan masalah nyata masuk dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menerapkan teori yang didapatkan di sekolah pada situasi yang relevan. Peserta didik mampu berkolaborasi, sering dilakukan dalam kelompok, peserta didik dapat saling membantu satu sama lain dalam hal pelajaran, meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi. Konteks autentik, pembelajaran yang dipelajari realistis dan relevan dengan dunia nyata.³¹

Indikator *Active Learning Team Quiz* mencerminkan prinsip-prinsip dasar pembelajaran aktif yang menunjukkan keterlibatan peserta

³¹ R. Scott Grabinger and Joanna C. Dunlap, "Rich Environments for Active Learning: A Definition," *Research in Learning Technology* 3, no. 2 (December 30, 2011), accessed March 20, 2025, hlm 3-17.

didik secara menyeluruh, baik secara mental, intelektual, emosional, maupun fisik. Indikator tersebut meliputi: keterlibatan langsung peserta didik dalam mengalami proses pembelajaran; interaksi aktif melalui diskusi dan kerja sama tim; kemampuan mengaitkan materi dengan kebutuhan pribadi; keterampilan mengatasi hambatan dan menyelesaikan masalah; serta motivasi yang tumbuh melalui penggunaan media dan pemecahan masalah nyata. Pembelajaran dilakukan dalam konteks autentik dan kolaboratif, menjadikan peserta didik tokoh utama dalam proses belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.

4. Langkah-langkah *Active Learning Team Quiz*

Active learning team quiz adalah teknik mengajar yang diterapkan untuk mengajak peserta didik aktif untuk mempelajari materi. Teknik ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dilibatkan langsung dalam kegiatan belajar yang membuat mereka berpikir, berinteraksi, dan berpartisipasi. Peningkatan belajar peserta didik dapat dilalui dengan menggunakan metode *team quiz* dalam pembelajaran menyenangkan yang menstimulus peserta didik giat dan antusias, dengan suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik terdorong untuk lebih semangat dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar karena siswa merasa tertantang sekaligus menikmati prosesnya. Prosedur pelaksanaan *team quiz*:³²

- a) Menentukan materi yang dapat dibagi menjadi tiga bagian
- b) Peserta didik dibagi menjadi tiga tim
- c) Pendidik menjelaskan bentuk persesi, mulai presentasi. Presentasi dibatasi 10 menit atau kurang.

³² Melvin L Siberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Sarjuli Dkk, Terjemahan)* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009) hlm. 163-164.

- d) Tim A mempersiapkan kuis yang berjawaban singkat. Persiapan tidak lebih dari lima menit. Tim B dan tim C mempersiapkan jawaban dengan meninjau kembali catatan.
- e) Tim A menguji tim B. jika tim B tidak bisa menjawab, maka pertanyaan dilempar ke tim c.
- f) Tim A melanjutkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C. jika tim C tidak bisa menjawab dilempar ke tim C.
- g) Ketika tim A sudah menyelesaikan kuis, lanjutkan dengan tim B memimpin kuis.
- h) Ketika tim B menyelesaikan kuis kepada tim A dan C, lanjut tim C sebagai pemimpin kuis.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Istilah pembelajaran berasal dari gabungan kata "belajar" dan "ajar". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "ajar" berarti panduan atau arahan yang diberikan agar seseorang memahami sesuatu, sementara "belajar" diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan., pembelajaran proses atau cara yang menjadikan manusia belajar.³³ Menurut Gagne, pembelajaran merupakan proses pada diri individu sebagai respon stimulus dari lingkungan. Stimulus tersebut dapat berupa informasi, pengalaman, atau interaksi yang diterima oleh peserta didik melalui berbagai media dan situasi pembelajaran. Proses ini memungkinkan terjadinya transformasi informasi eksternal menjadi pengetahuan yang terstruktur dan terorganisasi di dalam pikiran individu. Selain itu, hasil dari proses pembelajaran ini tidak hanya berupa akumulasi pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan kata lain, pembelajaran menurut Gagne adalah proses sistematis yang menghubungkan rangsangan dari luar dengan

³³ KBBI Daring, 2024. Web. 14 Apr. 25.

struktur mental internal, sehingga menghasilkan pemahaman dan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya memberi pengetahuan kepada peserta didik secara terencana untuk memahami, mendalami dan mengamalkan agama Islam. Membentuk pribadi sesuai dengan norma-norma yang sesuai dengan yang ada pada Agama Islam. Dan menjadikan Agama Islam yang berpedoman Al Quran dan Hadis sebagai pegangan dan penyeleksi pada masa-masa yang akan datang dari banyaknya hal-hal baru yang muncul.³⁵

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki fungsi penting dalam membentuk kepribadian yang dibentuk melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam, etika terbentuk melalui pembiasaan sikap dan perilaku yang sesuai tuntunan Islam, dan spiritualitas peserta didik tercemrin dalam ibadah dan sikap.³⁶ Tujuan atau sasaran dari pendidikan Agama Islam dikualifikasikan menjadi tiga aspek yaitu aspek keimanan, pengetahuan, dan pengimplementasian. Aspek keimanan bertujuan menanamkan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT serta rukun iman lainnya dalam hati peserta didik. Aspek pengetahuan mencakup pemahaman terhadap ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh, baik dari segi akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Sementara itu, aspek pengimplementasian menekankan pada penerapan nilai-nilai keislaman

³⁴ Tria Amalia and Wahyuni Suryaningtyas, "Effectiveness Implementation of Gagne's Learning Theory with Combination Problem-Solving Approach to Ability Think Critical Student," *Mathematics Education Journal* 7, no. 1 (March 1, 2023): 31–46. hlm. 32.

³⁵ Hani Alfiyanti Lestari, H Amirudin, and Iqbal Amar Muzaki, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran* 5 (2022) hlm.514

³⁶ Pebru Alim Tufando and Nurfuadi, "Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Implementasi Kurikulum yang Berdaya Saing," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 2 (June 1, 2024), accessed May 23, 2025 hlm. 483.

dalam kehidupan sehari-hari secara nyata. Jika tiga aspek tersebut diterapkan dalam kehidupan, secara garis besar, maka akan meliputi:³⁷

- a. Membangun dan mengembangkan karakter yang baik.
- b. Taat dan mencintai ajaran yang dianut, dan diharapkan menjadi hamba yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- c. Taat kepada Allah dan utusan-Nya untuk membangun motivasi agar anak memiliki rasa ingin tahu.
- d. Membangun dan mengembangkan kemampuan beragama dalam segala aspek kehidupan, mampu menghayati dan memahami ajaran agama Islam secara mendalam dan keseluruhan.

Jika dikaitkan dengan kecerdasan spiritual, tujuan pembelajaran dikaitkan dengan tahapan tumbuh kembang anak. Pada remaja diklasifikasikan pada usia 13-17 yang sedang mengalami fase ketidakstabilan emosi dan masalah lain saat mencari jati diri dan hubungan interpersonal. Jika dikaitkan dengan hal tersebut, maka tujuan dari pembelajarannya yaitu:³⁸

- a. Pemahaman yang mendalam terhadap prinsip, nilai, dan praktik agama.
- b. Pengembangan untuk memahami diri sendiri dan intropeksi.
- c. Penanaman dan mengembangkan moral dan etika.
- d. Mengembangkan hubungan dengan sesama dan keadilan sosial.

Dengan adanya tujuan pembelajaran memberikan Gambaran yang jelas untuk praktik dari pembelajaran, dari segi materi, metode, strategi pembelajaran, alat yang akan digunakan, serta memudahkan pendidik untuk menentukan alat, metode mengukur dan mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

³⁷ Muhammad L Naofa et al., "Learning Objectives of Islamic Religious Education Schools: The Role of the Teacher and Its Implication Based on Relevant Study," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (November 15, 2023): 845–852, hlm. 849.

³⁸ Sri Haryanto, Soffan Rizki, and Mahdi Fadhilah, "Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Danah Zorah dan Ian Marshal dan Relevansinya terhadap Tujuan Pembelajaran PAI" 6 (2023) hlm. 201-203.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu memenuhi kebutuhan intelektual, jiwa, pengalaman dan praktik dalam kehidupan dan menjadi pegangan hidup. Mengarahkan peserta didik untuk berkembang menjadi pribadi yang berpengetahuan Islam yang sistematis, pribadi sejalan dengan internalisasi nilai-nilai spiritual yang menenangkan jiwa, berpengalaman dan mengimplementasikan dalam kegiatan keagamaan. Sehingga peserta didik terarah menjadi hidup dengan landasan ajaran agama Islam.³⁹ Menjadi pribadi beriman, khalifatullah yang baik dan beribadah hanya kepada Allah Swt.

Dilihat dari ranah-ranah substansial yang menjadi fokus dalam Pendidikan Agama Islam berhubungan dengan memperhatikan unsur-unsur dari pengajaran Agama Islam, kandungan substansial materi di dalam Pendidikan Agama Islam merupakan gabungan dari unsur-unsur yang berkaitan. Pokok ajaran Agama Islam mencakup tiga aspek utama, yaitu akidah, syar'iyah, dan akhlak. Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁴⁰

a. Akidah

Pada ruang akidah, pembelajaran terfokus pada keyakinan dan kepercayaan yang harus dimiliki dan ditanamkan pada hati peserta didik yang menghasilkan keimanan terhadap hal-hal yang sudah diyakininya. Ajaran akidah berisikan tentang ilmu-ilmu yang tidak dapat dirasakan oleh panca indra. Akidah merupakan dasar dari beragama, jika agama adalah pohon, maka akidah adalah akarnya. Jika akarnya kuat, maka pohonnya kuat. Jika akidahnya kuat, maka baik agamanya. Jadi, kurang jika akidah diajarkan hanya disekolah. Tetapi orang tua juga harus mengajarkan akidah anak-anaknya.

³⁹ Dino Yudia Permana and Fadriati Fadriati, "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah," *Social Science Academic* 1, no. 2 (December 4, 2023): 665–672, hlm. 667-668.

⁴⁰ Muhammad Fatchur Rochim and Moch Tolchah, "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al -Quran" 10, no. 3 (2024) hlm. 1231-1239.

b. Akhlak

Menurut Imam Al Ghozali, akhlak merupakan jiwa seseorang yang telah mandarah daging. Sehingga menciptakan perbuatan dan perkataan yang spontan, tanpa berpikir sebelumnya, ataupun direncanakan, melakukannya pun mudah tanpa paksaan. Sedangkan, menurut Ibnu Miskawah, akhlak merupakan sikap dari jiwa seseorang yang mendorong tingkah laku tanpa melakukan pertimbangan. Jadi, komponen akhlak mengajarkan dan menanamkan kepada jiwa anak akan hal-hal baik, agar yang keluar sebagai tingkah laku yang baik. Diharapkan kepribadian baik tertanam dan menjadi kebiasaan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

c. Fiqih

Fiqih merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada analisis kaidah-kaidah hukum Islam yang menjadi pedoman aktivitas sehari-hari. Dengan fiqih, manusia dapat menjalankan aktivitas dengan aturan mana yang diperbolehkan (halal), dilarang (haram), dianjurkan (sunah), dimakruhkan, maupun diwajibkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Ruang lingkup fiqih secara garis besar dibagi menjadi dua. Secara vertikal mengatur hubungan manusia dengan Allah yaitu ibadah, mencakup segala ketentuan ibadah seperti salat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya. Dan horizontal yang mengatur hubungan manusia dengan manusia atau muamalah, meliputi semua ketentuan yang berkaitan dengan interaksi sosial, ekonomi, politik, dan aspek-aspek kemasyarakatan lainnya. Muamalah sendiri dibagi menjadi beberapa sub bab lainnya. Dalam kehidupan menggunakan fiqih, biasanya fiqih tidak berdiri sendiri, namun diiringi dengan adat yang ada di setiap daerah dan mazab yang dianutnya.⁴¹

Ilmu fiqih berpedoman pada Al Quran dan Hadis, namun, seiring perkembangan zaman, banyak terjadi hal yang sebelumnya tidak ada

⁴¹ Zelfeni Wimra et al., "The Living Fiqh: Anatomy, Philosophical Formulation, and Scope of Study," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 22, no. 1 (June 29, 2023) hlm. 189.

yang mengharuskan para ulama beijtihad yang tetap menggunakan dasar Al Quran dan Hadis sehingga memunculkan fatwa-fatwa yang kadang berbeda-beda, dalam Ijma dan Qiyas. Hal ini tidak menjadikan umat islam terpecah belah, namun membuktikan bahwa Islam leluasa atas Rahmat Allah dalam syariat-Nya.

d. Sejarah Islam

Sejarah Islam menjelaskan tentang sejarah islam dari awal mula muncul sampai sekarang, yang telah melewati fase klasik pada awalan muncul, fase pertengahan, kemudian fase modern dari tahun 1800an sampai sekarang. Sejarah berguna sebagai faktor keteladanan atas nilai-nilai luhur yang bisa menjadi inspirasi, untuk refleksi merenungkan dan menilai kembali dengan tujuan mengambil pelajaran dan menjadi lebih baik di masa yang akan datang, pembandingan masa lalu dan masa sekarang yang kemudian diintropeksi, dan sejarah yang terlaksana di masa lalu oleh orang-orang terdahulu menjadi pembelajaran bagi orang-orang di masa sekarang.

e. Al Quran dan Hadis

Al Quran dan hadis merupakan sumber utama dan dasar dari segala sumber di Agama Islam. Tujuan mempelajari Al Quran dan Hadis yaitu menanamkan kepada peserta didik untuk menggenggam erat Al Quran dan hadis sebagai pedoman. Sehingga dari segi Perbuatan dan cara berbicara dalam keseharian yang selaras dengan Al Quran dan Hadis.

Secara etimologi Al Quran bentuk masdar dari *qara'ah* yang berarti bacaan. Menurut ahli fikih, Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat. Membacanya bernilai ibadah, disampaikan secara mutawatir, dan ditulis dalam bentuk lembaran-lembaran. dari awal surat al-Fatihah dan berakhir pada surat an-Naas.⁴² Al Quran menjadi sumber utama ajaran Islam, yang

⁴² Abdul Hamid. 2022, *Pengantar Studi Al Quran* (Jakarta: Kencana, n.d) hlm. 8.

mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, seperti Aqidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah.

Hadis adalah segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad SAW dan dikaitkan langsung kepada beliau. Hadis mencakup tiga hal utama, yaitu perkataan Nabi, perbuatan atau tindakan beliau, serta persetujuan atau pengakuan beliau terhadap sesuatu yang dilakukan oleh orang lain. Dengan demikian, hadis menjadi sumber penting dalam ajaran Islam karena mengandung petunjuk, tuntunan, dan contoh nyata yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai penyampai wahyu. Hadis berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap Al-Qur'an dalam praktik kehidupan umat Islam.⁴³ Hadis berperan menjadi sumber kedua setelah Al Quran. Fungsi hadis adalah untuk menjelaskan, memperinci, menerangkan isi Al Quran dan memberikan contoh dalam pelaksanaannya.

Dilihat dari ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu untuk membimbing peserta didik untuk tidak sebatas mengetahui ajaran Islam secara teori, melainkan juga menghayatinya dalam perilaku sehari-hari. Fungsi ini mencakup pembentukan keimanan dan ketakwaan melalui penguatan akidah, pembinaan budi pekerti luhur yang tampak dalam tindakan dan sikap sehari-hari, pembekalan pemahaman terhadap hukum-hukum Islam dalam ranah ibadah dan muamalah, serta peneladanan nilai-nilai sejarah Islam dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup. Dengan demikian, PAI dan BP berperan penting dalam menumbuhkan karakter peserta didik yang religius, berakhlak, serta memiliki rasa tanggung jawab yang selaras dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

⁴³ Abdul Majid Khon. 2021, *Ulumul Hadis* (Jakarta Timur: Amzah, n.d.) hlm. 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Untuk menghasilkan data deskriptif dari ucapan, tulisan, atau perilaku seseorang yang diamati dan dikaji dari sudut peneliti yang utuh, komprehensif dan holistic. Agar dapat memperoleh data, peneliti perlu mengumpulkan, menganalisis, serta menafsirkan data secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu.⁴⁴

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan untuk memperoleh hasil yang maksimal untuk mengumpulkan data tentang penerapan *active learning team quiz* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Purwokerto dengan cara tersebut, hasil yang dicapai akan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan *social situation*, menurut Spradley *social situation* atau situasi sosial didalamnya terdapat tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas.⁴⁵ Sehingga putusan penelitian dilakukan di SMP N 6 Purwokerto, Jl. Ksatrian No 83, Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Banyumas. Sebelah Timur SMA Negeri 2 Purwokerto, sebelah Barat SMA Negeri 1 Purwokerto.⁴⁶ Dengan pertimbangan setelah melakukan observasi pendahuluan di beberapa SMP, SMP N 6 Purwokerto khususnya pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 7 menerapkan berbagai metode pembelajaran, salah

⁴⁴ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina pustaka, 2022), hlm. 26-27.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R and D* (Bandung: Alfabeta, n.d.) hlm. 285.

⁴⁶ SMP Negeri 6 Purwokerto, *Profil Sekolah*, dokumen internal sekolah, Purwokerto: 2024.

satunya *team quiz*. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode *team quiz* di SMP N 6 Purwokerto. Selain itu, menurut informasi dari pendidik bahwa belum ada penelitian dengan fokus *team quiz* di SMP N 6 Purwokerto.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian observasi pendahuluan berupa wawancara pada 11 November 2024 wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dilanjutkan dengan observasi kelas pada 12-13 November 2024, observasi pendahuluan dilakukan untuk mengobservasi keadaan sekolah terutama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dan meminta arahan dari pihak terkait untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian, melakukan riset individu pada 31 Januari sampai 31 Maret 2025.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber segala informasi yang diolah menjadi data data, yang diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca, atau wawancara terkait sesuai dengan masalah yang diteliti. Berupa objek atau individu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode informan kunci. Untuk menentukan informan kunci ada beberapa kriteria yaitu, informan kunci berperan aktif dalam kelompok menjadi objek penelitian, informan kunci memiliki pemahaman yang relevan terhadap masalah yang diteliti, informan kunci bersedia untuk memberikan informasi, informan kunci dapat menyampaikan informasi dengan bahasa yang alami.⁴⁷ Dalam penelitian ini informan kunci dari penelitian terkait pembelajaran *active learning team quiz* di kelas tujuh, antara lain:

⁴⁷ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Umsida Press, 2023), accessed March 17, 2025, hlm.17-23.

a) Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seseorang yang memimpin lembaga sekolah. Meliputi membimbing guru, karyawan, dan peserta didik. Mengelola seluruh program kegiatan sekolah agar tercapai tujuan pendidikan, mengelola administrasi dan kebijakan sekolah, dan melakukan supervise untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan tujuan mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah sesuai standar nasional pendidikan.

b) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru Pendidikan Agama Islam yaitu pendidik yang bertanggung jawab mengajarkan Agama Islam. Dalam penelitian ini guru memiliki peran utama sebagai sumber informasi yang mempunyai data terkait apa yang peneliti teliti. di SMP Negeri 6 Purwokerto memiliki tiga pengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Melalui beberapa kali wawancara langsung, peneliti dapat memperoleh berbagai informasi tentang pembelajaran PAI di SMP N 6 Purwokerto pada kelas 7. Pemilihan Ibu Titi Nurhidayatin Rahmah, S.Ag. sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa beliau merupakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto yang telah aktif menerapkan model pembelajaran *active learning*, khususnya dengan metode *team quiz*, dalam proses belajar mengajar di kelas tujuh, yang tidak diterapkan di kelas delapan dan sembilan.

c) Peserta didik kelas tujuh SMP Negeri 6 Purwokerto

Peserta didik kelas tujuh B, tujuh C, tujuh D SMP N 6 Purwokerto menjadi fokus selanjutnya dalam penelitian ini, karena mereka yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi sumber tentang praktik dari metode pembelajaran yang peneliti teliti. Pengalaman peserta didik saat mengikuti pelajaran menggunakan *active learning* tipe *team quiz*, dan Kesan pesan saat pembelajaran yang peneliti peroleh dari wawancara.

2. Objek Penelitian

Aktivitas kegiatan, kegiatan yang dijadikan objek penelitian yaitu penerapan *active learning team quiz* pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Purwokerto. Tempat, Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Purwokerto. Informan, antara lain: guru PAI, Peserta didik kelas tujuh, dan beberapa staff tata usaha sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan, saat peneliti sudah terjun langsung di tempat penelitian.⁴⁸ Observasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat dan memahami suatu gejala atau peristiwa berdasarkan sudut pandang ilmu pengetahuan serta gagasan-gagasan yang telah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pasif dengan terjun langsung kelapangan dan mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 6 Purwokerto. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan peserta didik, model pembelajaran yang digunakan, dan respon dari peserta didik. Pada penelitian ini, observasi kelas dilaksanakan di tiga kelas, kelas 7B berjumlah 32 anak dengan 26 anak beragama Islam, Kelas 7C berjumlah 30 anak, dan 7D berjumlah 29 anak. Pemilihan kelas dilakukan acak oleh Guru PAI dan BP, tidak ada

⁴⁸ Muhammad Rizal Pahlevi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 41.

⁴⁹ Endah Marendah Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023),

kualifikasi tertentu, karena pembagian kelas di SMP N 6 Purwokerto dilakukan acak, tidak ada kelas unggulan.⁵⁰

Tabel 3.1. Jadwal Observasi

Hari, Tanggal	Kelas yang diamati	Kegiatan
Rabu, 20 November 2024	VII C dan VII D	Proses Pembelajaran
Selasa, 25 Februari 2025	VII B	Proses Pembelajaran
Rabu, 26 Februari 2025	VII C dan VII D	Proses Pembelajaran

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan kegiatan tanya jawab antara peneliti dan narasumber terkait penelitian yang sedang dilaksanakan.⁵¹ Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara non struktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang terstruktur dan sistematis. Sedangkan, wawancara non struktur lebih bebas dalam menyampaikan pemikiran tentang penelitian, disini pewawancara lebih banyak mendengarkan pemikiran dari responden.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan wawancara terstruktur dan non-struktur untuk memperoleh informasi yang mendalam, terperinci, dan komprehensif dari responden. Wawancara terstruktur digunakan untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kerangka penelitian, dengan pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk menjamin konsistensi jawaban dari berbagai responden. Di sisi lain, wawancara non-struktur memberikan ruang bagi responden untuk menyampaikan pemikiran dan pengalaman mereka secara bebas, sehingga memungkinkan peneliti menangkap informasi tambahan yang mungkin tidak terjangkau oleh pertanyaan terstruktur. Kombinasi kedua pendekatan ini memberikan fleksibilitas sekaligus

⁵⁰ Wawancara pendahuluan dengan Bu Titi Nurhidayatin Rahmah S. Ag, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada 11 November 2024.

⁵¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2022), hlm.46.

⁵² Muhammad Rizal Pahleviannur et al..., hlm. 37-38.

kedalaman dalam pengumpulan data, memastikan hasil penelitian lebih kaya, valid, dan mampu memberikan gambaran holistik tentang penerapan *active learning team quiz* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Purwokerto. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan subjek atau informan, yaitu:

- a) Kepala Sekolah SMP N 6 Purwokerto: Drs. Dwi Cipto Setyanto, M.Pd.
- b) Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti kelas 7 SMP N 6 Purwokerto: Titi Nurhidayati Rahmah, S.Ag.
- c) Peserta didik siswi kelas 7 SMP N 6 Purwokerto: Anjalu Maritza, Kenzie Azka, Muhammad Fadlan, Shazia Qaireen, Faili Al Furqon, Alya Shafira Putri

Dalam setiap kelas, peneliti mewawancarai empat orang peserta didik yang dipilih berdasarkan kualifikasi tingkat keaktifan, yakni dua peserta didik yang tergolong aktif dan dua peserta didik yang kurang aktif. Pemilihan informan ini dilakukan dengan arahan dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, agar representatif dalam menggambarkan respons beragam terhadap pembelajaran yang diterapkan. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk menggali secara mendalam pengalaman belajar peserta didik, tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran, pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam, serta dinamika hubungan sosial yang terbentuk melalui penerapan metode *active learning* tipe *team quiz*. Data dari wawancara ini menjadi landasan penting untuk mengevaluasi sejauh mana strategi pembelajaran yang digunakan memengaruhi keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam konteks pembelajaran PAI dan BP.

Tabel 3.2 Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal	Subjek Wawancara	Topik Wawancara
Kamis, 6 Februari 2025	Kepala Sekolah (Drs. Dwi Cipto Setyanto, M.Pd.)	Kebijakan sekolah, fasilitas, dan kurikulum
Senin, 11 November 2024	Guru PAI dan BP (Titi Nurhidayati Rahmah, S.Ag.)	Wawancara pendahuluan: gambaran umum pembelajaran PAI dan BP
Rabu, 12 Februari 2025	Guru PAI dan BP (Titi Nurhidayati Rahmah, S.Ag.)	Persiapan dan pelaksanaan model <i>active learning team quiz</i>
Rabu, 26 Februari 2025	Guru PAI dan BP (Titi Nurhidayati Rahmah, S.Ag.)	Hambatan dan pelaksanaan pembelajaran <i>active learning team quiz</i>
Kamis, 6 Maret 2025	Guru PAI dan BP (Titi Nurhidayati Rahmah, S.Ag.)	Dampak <i>active learning team quiz</i> terhadap keaktifan dan pemahaman peserta didik
Selasa, 25 Maret 2025	Peserta didik kelas VII B	Respons peserta didik terhadap pembelajaran PAI dengan <i>active learning model team quiz</i>
Rabu, 26 Maret 2025	Peserta didik kelas VII C	Respons peserta didik terhadap pembelajaran PAI dengan <i>active learning model team quiz</i>
Rabu, 26 Maret 2025	Peserta didik kelas VII D	Respons peserta didik terhadap pembelajaran PAI dengan <i>active learning model team quiz</i>

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara merekam berbagai peristiwa atau informasi yang relevan dengan penelitian dalam bentuk tulisan, foto, atau media lainnya.⁵³ Instrumen dokumentasi dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu menyusun pengelompokan data yang ingin dicari dan menetapkan variabel yang akan dikumpulkan informasinya.⁵⁴

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi terkait penerapan metode *active learning tipe team quiz* dalam pembelajaran

⁵³ Endah Marendah Ratnaningtyas, Metodologi Penelitian Kualitatif, hal. 33-34.

⁵⁴ Syafrida Hafni Sahir, Metodologi Penelitian hal. 47.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto. Instrumen dokumentasi mencakup dua bentuk, yaitu menyusun dan mengelompokkan data yang ingin dicari serta menetapkan variabel yang akan dikumpulkan informasinya. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen seperti modul ajar, sumber ajar, data sekolah, serta foto-foto kegiatan saat wawancara dan saat proses pembelajaran berlangsung. Semua dokumentasi ini memberikan gambaran konkret mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran yang diteliti, serta menjadi dasar untuk mendukung keabsahan data dan memperkuat interpretasi terhadap implementasi metode *team quiz* dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

E. Teknik Analisis Data

Sistematis untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan mengolah data agar dapat diambil Kesimpulan. Analisis data adalah proses mengkaji dan mengatur data secara terstruktur yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, menguraikan menjadi bagian-bagian kecil, Menyusun sintesis, membentuk pola, mencari informasi relevan untuk menelaah lebih lanjut, serta menarik Kesimpulan agar dapat dipahami oleh peneliti maupun pihak lain.⁵⁵ Adapun tahapan analisis data kualitatif, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, yaitu proses menyederhanakan dan merangkum informasi penting secara berkesinambungan untuk menghasilkan catatan inti yang relevan dengan tujuan penelitian.⁵⁶ Saat penelitian akan didapatkan data yang banyak dan kompleks. Sehingga, perlu untuk merangkum data dengan mengambil dan menulis hal yang penting. Dengan mereduksi data, memudahkan peneliti mendapat

⁵⁵ Sugiyono. 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R and D* (Bandung: Alfabeta) hlm. 335.

⁵⁶ Syafrida Hafni Sahir..., hal. 47-48.

Gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data lagi bila dibutuhkan.⁵⁷

Cara mereduksi data dalam penelitian ini dengan tidak menuliskan data yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran PAI, dengan metode *team quiz* untuk strategi belajar. Oleh karena itu, data yang telah dirangkum dan disederhanakan akan memberikan Gambaran yang lebih jelas mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *active learning* tipe *team quiz* di SMP N 6 Purwokerto.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data agar data dapat terorganisasikan, berkaitan satu dengan lainnya, agar mudah dipahami. Penyajian data yaitu proses penyajian semua data yang diperoleh peneliti dalam bentuk kata dan kalimat. Teknik penyajian data pun beragam. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik transkrip wawancara dan deskripsi data berupa teks naratif yang diperoleh dari hasil reduksi data, sehingga mempermudah dalam penarikan Kesimpulan dan memperoleh data berupa deskripsi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penyajian data berupa transkrip wawancara dan deskripsi naratif. Data yang telah melalui proses reduksi kemudian disusun secara terstruktur dalam bentuk teks naratif agar lebih mudah dianalisis dan dimaknai. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode *active learning* model *team quiz* di SMP Negeri 6 Purwokerto. Dengan demikian, penyajian data dalam penelitian ini tidak hanya menampilkan fakta yang ditemukan di lapangan, tetapi juga mendeskripsikan konteks, situasi, dan interaksi yang terjadi selama

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R and D*, hlm. 338

proses pembelajaran, sehingga mendukung proses analisis dan penarikan kesimpulan yang akurat.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu verifikasi dan menarik kesimpulan. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap penting untuk menentukan keabsahan temuan penelitian. Kesimpulan awal yang di hasilkan pada tahap ini bersifat sementara dan masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Jika dalam proses pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang mendukung, kesimpulan tersebut dapat direvisi. Sebaliknya, jika kesimpulan awal tersebut diperkuat oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dari hasil pengumpulan data lanjutan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁵⁸ Dengan demikian, proses ini memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar yang kuat dan dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan metode *active learning* model *team quiz* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto. Semua informasi tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan fakta di lapangan.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R and D*, hlm. 338.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Deskripsi Penerapan *Active Learning Team Quiz* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti di SMP Negeri Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi maka diperoleh informasi mengenai penerapan *active learning team quiz* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 6 Purwokerto. Data disajikan berupa teks naratif, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan *active learning team quiz* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 6 Purwokerto.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru menyusun satu modul ajar yang digunakan secara seragam untuk semua kelas yang diajar. Hal ini didasarkan pada kebijakan sekolah bahwa pembagian kelas di SMP Negeri 6 Purwokerto dilakukan secara acak dan tidak berdasarkan kualifikasi akademik tertentu. Dengan demikian, tidak terdapat kelas unggulan maupun kelas yang dikhususkan bagi peserta didik dengan kemampuan tertentu; semua kelas diperlakukan sama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru menyatakan bahwa pemilihan metode pembelajaran dan penyusunan modul disamakan untuk seluruh kelas. Modul ajar yang digunakan telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMP Negeri 6 Purwokerto. Selain itu, sekolah juga termasuk dalam kategori sekolah Adiwiyata tingkat provinsi, meskipun belum mencapai tingkat nasional. Oleh karena itu, baik materi maupun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan secara seragam di setiap kelas.

Pada perencanaan materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalankan kehidupan, guru menelaah dan mempelajari materi hingga akhirnya diputuskan penerapan *active learning team quiz* dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto. Untuk penggunaan metode pembelajaran dilakukan secara bergilir. Metode *team quiz* dilakukan dua sampai tiga kali dalam satu semester, diterapkan dengan pertimbangan kesesuaian materi dan kebutuhan peserta didik. Metode dianggap efektif karena memungkinkan peserta didik aktif di kelas dalam kelompoknya, sehingga pelajaran menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan penuturan guru PAI dan BP.

“Pemilihan metode belajar itu ditentukan dari materi sama kebutuhan anak. Saya memilih model *active learning* metode *team quiz* karena saya rasa anak-anak itu akan lebih aktif, terus terlibat langsung dalam proses pembelajaran, terutama dalam diskusi kelompok dan saat menjawab pertanyaan secara tim. Selain itu, metode ini bisa membangun semangat kompetisi yang sehat di antara peserta didik dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Harapannya, dengan penggunaan metode ini, pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi lebih kuat dan anak-anak terkesan.”⁵⁹

Sebagai bentuk tindak lanjut dari proses perencanaan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan prinsip penggunaan Kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan di SMP Negeri 6 Purwokerto. Modul dirancang untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik, dengan tetap memperhatikan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. pada penerapan *active learning team quiz* ini guru menerapkan pada materi yang dapat dibagi tiga.

Modul ajar disusun oleh Titi Nurhidayatin Rahmah, S.Ag., guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 6 Purwokerto. Modul ini diperuntukkan bagi peserta didik kelas VII semester genap, dengan materi pokok "*Mawas Diri dan Introspeksi dalam Menjalankan Kehidupan*". Materi tersebut termasuk dalam elemen *Akidah dan Akhlak* dengan fokus utama pada pembelajaran iman kepada malaikat.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Titi Nurhidayatin Rahmah, S.Ag (Guru PAI SMP Negeri 6 Purwokerto) pada tanggal 12 Februari 2025.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam modul ini adalah agar peserta didik mampu menghubungkan fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari, menunjukkan cara menumbuhkan karakter positif sebagai bentuk keimanan, serta mampu menyajikan informasi tentang tugas para malaikat dalam bentuk infografis. Capaian ini ditopang oleh kompetensi awal peserta didik yang mencakup pemahaman terhadap konsep iman kepada malaikat, tugas-tugas malaikat, serta hikmah dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Modul ini juga dirancang untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila yang mencerminkan karakter beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. Sarana dan prasarana yang digunakan meliputi papan tulis, spidol, kertas HVS, serta perangkat HP atau media lainnya yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Pembelajaran dirancang dalam tiga pertemuan, masing-masing dengan tujuan pembelajaran yang berbeda. Pada pertemuan pertama, peserta didik diarahkan untuk mengaitkan fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas keseharian. Pertemuan kedua menggunakan metode *team quiz* untuk menumbuhkan karakter positif dan kerja sama dalam kelompok. Sementara itu, pertemuan ketiga menerapkan *discovery learning* agar peserta didik mampu mengidentifikasi tugas malaikat berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Hadis, serta menghubungkan makna dari tugas tersebut dengan perilaku mereka sehari-hari.

Secara khusus, kegiatan pembelajaran dengan metode *team quiz* dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Guru membuka pembelajaran dengan menyapa peserta didik, memeriksa kesiapan mereka, serta menyampaikan tujuan dan manfaat materi. Selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan inti dan membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok, pembagian kelompok dilakukan oleh guru dengan kualifikasi tertentu.

“Biasanya saya bagi rata setiap kelompok ada anak yang aktif sama anak yang kurang aktif, biar ngga ada ketimpangan saat proses pembelajaran. Misal nih, satu tim isinya pendiem semua, yang

satunya pendiem semua. kan nanti kelasnya ngga jadi aktif kalau gitu.”⁶⁰

Masing-masing dengan bagian materi yang berbeda. Setiap kelompok menyiapkan pertanyaan dan saling melempar soal kepada kelompok lain dalam format kuis kelompok. Skor diberikan berdasarkan keaktifan dan ketepatan menjawab soal. Di akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin utama, melakukan refleksi pembelajaran, memberikan tugas mandiri, dan menutup kegiatan dengan doa. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.⁶¹

Dari tiga pertemuan tentang materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalankan kehidupan, peneliti fokus terhadap pertemuan yang menggunakan metode *team quiz*. Dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2025 di kelas 7B dan 26 Februari 2025 di kelas 7C dan 7D, yaitu sebagai berikut:

1. Kelas Tujuh B

Pada tahap pendahuluan, suasana kelas terlihat cukup kondusif. Para siswa duduk dengan tertib di bangku masing-masing, memperhatikan arahan guru sambil menunggu dimulainya kegiatan pembelajaran. Dalam kelas tersebut, terdapat delapan peserta didik yang beragama non-Islam, terdiri atas enam anak beragama Kristen, satu anak beragama Katolik, dan satu anak beragama Buddha. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah, mereka diperkenankan meninggalkan ruang kelas untuk mengikuti pelajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing di tempat yang telah disediakan. Proses keluarnya peserta didik non-Islam berlangsung dengan tertib dan tanpa menimbulkan gangguan terhadap suasana kelas secara keseluruhan. Setelah seluruh peserta didik non-Islam keluar dari kelas,

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Titi Nurhidayatin Rahmah, S.Ag (Guru PAI SMP Negeri 6 Purwokerto) pada tanggal 26 Februari 2025.

⁶¹ Dokumentasi Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP N 6 Purwokerto Tahun 2024.

suasana menjadi lebih fokus dan seluruh siswa yang tersisa—yaitu yang beragama Islam—siap untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik yang hadir di kelas. Salam tersebut disambut dengan antusias dan penuh semangat oleh peserta didik, menunjukkan kesiapan mereka untuk memulai pelajaran. Setelah memberikan salam, guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama memanjatkan doa agar kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung diberi kelancaran dan kemudahan. Doa dipimpin secara singkat namun khidmat, menciptakan suasana yang lebih tenang dan fokus. Selanjutnya, guru melakukan pengecekan kehadiran dengan memanggil nama satu per satu peserta didik, sembari memperhatikan kondisi fisik dan penampilan mereka. Guru juga secara saksama memperhatikan kerapian pakaian yang dikenakan oleh peserta didik, memastikan bahwa mereka hadir dalam keadaan yang sesuai dengan tata tertib sekolah. Dari hasil pengamatan, tampak bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran, baik dari segi kehadiran maupun penampilan.

Di dalam kelas masih terlihat beberapa potong sampah kecil yang tercecer. Guru yang menyadari hal tersebut dengan sigap mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan sampah tersebut dan membuangnya ke luar kelas. Selain itu, guru juga mengarahkan peserta didik yang bertugas piket pada hari itu untuk membersihkan papan tulis agar dapat digunakan dengan optimal dalam proses pembelajaran. Seluruh kegiatan tersebut berlangsung dengan lancar, tertib, dan menunjukkan adanya kepedulian serta tanggung jawab dari peserta didik terhadap kebersihan dan keteraturan kelas. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, dan mengajukan pertanyaan pemantik seperti,

“Mengapa kita harus berbuat baik meskipun tidak ada orang yang melihat?”

Pertanyaan ini langsung menarik perhatian beberapa peserta didik yang spontan menjawab di ikuti peserta didik yang lain, berlomba-lomba menjawab pertanyaan pemantik dari guru. Menunjukkan ketertarikan mereka terhadap topik yang akan dipelajari.

Pada tahap kegiatan inti, kegiatan inti di kelas VII B berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran. Guru memulai dengan memberikan penjelasan secara garis besar mengenai materi mawas diri dan introspeksi dalam menjalankan kehidupan. Penjelasan disampaikan secara lisan oleh guru dengan durasi kurang lebih sepuluh menit. Selama penjelasan berlangsung, guru menyampaikan poin-poin penting yang berkaitan dengan materi tersebut sebagai pengantar untuk kegiatan berikutnya.

Setelah itu, guru menjelaskan secara rinci alur kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut. Penjelasan meliputi tahapan-tahapan yang harus dilalui peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, guru melakukan pembagian kelompok secara acak dengan tujuan untuk menciptakan variasi dalam setiap kelompok. Peserta didik mulai berpindah dan menempati posisi duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Pembagian kelompok ini juga mempertimbangkan variasi kemampuan akademik peserta didik, sehingga setiap kelompok terdiri dari perpaduan siswa yang memiliki tingkat keaktifan dan kemampuan yang berbeda-beda. Dengan demikian, diharapkan terjadi keseimbangan dalam proses diskusi dan kerja sama antar anggota kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pembagian kelompok peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Pembagian kelompok Kelas VII B

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Akbar	Alia	Alvio
Annesa	Atha	Aura
Cemara	Faiza	Kamal

Krisna	Manda	Molkaya
Danish	Lionel	Naura
Nayaka	Nesya	Ovelia
Panji	Reynald	Salsa
Satria	Zafri	Zulfa

Setiap kelompok diberikan bagian materi yang berbeda untuk dipelajari dan didiskusikan secara mandiri. Kelompok pertama memperoleh materi mengenai Iman kepada Malaikat yang menjadi salah satu pondasi dasar dalam kepercayaan Islam. Kelompok kedua menerima bagian materi tentang tugas Malaikat serta keterkaitan antara iman kepada Malaikat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari umat Islam. Sementara itu, kelompok ketiga mempelajari materi mengenai hikmah beriman kepada Malaikat serta bagaimana keyakinan tersebut dapat menumbuhkan karakter positif pada individu.

Kemudian kelompok pertama mulai membuat soal. Suasana kelas tampak aktif, dengan anggota kelompok berdiskusi untuk menentukan pertanyaan dari materi yang sudah diberikan kepada mereka. Saat kelompok pertama mengajukan soal kepada kelompok dua dan tiga, kelompok lain membuka catatan dan buku paket bahan referensi untuk memahami materi secara lebih mendalam mempersiapkan jawaban untuk pertanyaan dari kelompok pertama. Guru sesekali berkeliling kelas mengamati dan mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran. Apabila terdapat peserta didik yang kurang aktif, guru mendekati dan mengajak mereka agar lebih terlibat dalam kerja kelompok bersama teman-temannya.

Peserta didik terlihat serius dalam berpikir dan berdiskusi sebelum memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Setiap kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar akan memperoleh nilai sebesar 50 poin. Suasana pembelajaran menunjukkan antusiasme dari para peserta didik yang bersemangat untuk mengumpulkan nilai tertinggi bagi kelompoknya masing-masing. Kerja sama antar anggota kelompok berlangsung

dengan cukup baik, walaupun terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam partisipasi kelompoknya. Proses kuis ini dilaksanakan secara berurutan hingga mencapai kelompok ketiga. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru melakukan penghitungan jumlah poin atau koin yang diperoleh oleh masing-masing kelompok sebagai hasil akhir dari kegiatan kuis tersebut.

Pada kegiatan penutup, guru menuntun peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung pada hari itu. Meskipun sebagian peserta didik tampak malu-malu dan enggan mengungkapkan pendapat secara terbuka, suasana tetap kondusif untuk diskusi. Tanpa mengangkat tangan, beberapa peserta didik mulai mengemukakan suara mereka untuk menjelaskan kesimpulan pembelajaran hari ini. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran, guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Tugas tersebut berupa soal pilihan ganda dan soal uraian yang terdapat pada bagian *Rajin Berlatih* di buku paket. Guru menyampaikan bahwa tugas tersebut harus dikerjakan secara mandiri dan akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Setelah pemberian tugas, guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya, agar peserta didik dapat mempersiapkan diri lebih awal.

Tahap evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Evaluasi dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, baik secara individu maupun kelompok. Guru menilai keterlibatan peserta didik dalam diskusi, keaktifan saat menjawab pertanyaan, dan kemampuan menyampaikan kesimpulan. Selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian akhir berupa tugas individu dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian yang harus dikerjakan di rumah. Refleksi pembelajaran menjadi bagian penting dalam tahap penutup. Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil

pembelajaran bersama-sama. Meski sebagian peserta didik tampak malu-malu, beberapa mampu menyampaikan pemahaman mereka secara lisan. Sebagai bentuk penguatan, guru memberikan tugas mandiri yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Evaluasi juga mencakup observasi langsung terhadap respons peserta didik selama pelaksanaan kuis, termasuk bagaimana mereka bekerja sama dalam kelompok, menjawab soal, dan bersikap terhadap teman sekelompok. Pendekatan ini sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen formatif dan proses reflektif untuk membentuk pembelajaran yang bermakna.⁶²

2. Kelas Tujuh C

Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik dan menanyakan keadaan mereka. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama yang dipimpin oleh guru. Usai berdoa, guru melakukan presensi dengan memanggil nama peserta didik satu per satu untuk mencatat kehadiran mereka. Selanjutnya, guru memeriksa kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, termasuk memastikan bahwa seluruh peserta didik telah membawa buku cetak dan alat tulis yang diperlukan. Dalam proses tersebut, ditemukan dua orang peserta didik yang tidak membawa buku cetak. Guru kemudian mengarahkan keduanya untuk bergabung dan menggunakan buku milik teman sebangkunya agar tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Kelas berlangsung dengan cukup aktif, terlihat dari keterlibatan sebagian besar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang terlihat berbicara dengan temannya mengenai hal-hal di luar topik pembelajaran. Situasi ini segera direspons oleh guru dengan pendekatan persuasif. Guru

⁶² Observasi di kelas VIIB, pada 25 Februari 2025 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

memberikan arahan secara lisan dan mendekati peserta didik yang kurang fokus, mengajak mereka untuk kembali memperhatikan. Peserta didik tetap terlibat dalam proses pembelajaran tanpa menimbulkan gangguan terhadap suasana kelas secara keseluruhan., lalu menyampaikan tujuan pembelajaran. Saat guru memberikan pertanyaan pemantik seperti,

“Siapa yang mencatat semua amal baik dan buruk kita?”

Peserta didik tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari beberapa di antaranya yang langsung menjawab pertanyaan dengan penuh rasa percaya diri. Respon cepat dan keberanian mereka untuk mengemukakan pendapat menjadi indikator awal yang positif atas keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa peserta didik siap untuk berpartisipasi dan terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan memberikan penjelasan mengenai materi mawas diri dan introspeksi dalam menjalankan kehidupan selama kurang lebih sepuluh menit. Penjelasan disampaikan secara sistematis agar peserta didik memperoleh pemahaman awal yang jelas sebelum memasuki kegiatan berikutnya. Guru memberikan pengarahannya dengan tegas, sehingga peserta didik dapat memahami alur kegiatan dengan baik. Pembagian kelompok dilakukan secara acak dengan memperhatikan keberagaman kemampuan belajar peserta didik. Proses pembagian kelompok berlangsung cukup lancar, meskipun suasana kelas sempat sedikit riuh karena peserta didik berpindah tempat untuk menempati posisi sesuai kelompoknya masing-masing. Berikut adalah pembagian kelompok peserta didik kelas VII C:

Tabel 4.2. Pembagian Kelompok Kelas VII C

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Adrian	Alifia	Adam
Aisyah	Adinda	Andito
Alya	Quinta	Ardiona
Azmi	Faizha	Bianca

Aura	Putri	Bintangku
Cintya	Veny	Danish Ata
Falih	Farah	Davin
Ezhar	Faili	Messi
Naurah	Indra	Nizar
Salsabila	Danish Putra	Regina

Setelah menerima pembagian kelompok, setiap kelompok diberi materi kelompok pertama Iman kepada Malaikat termasuk pondasi kepercayaan dalam Islam, kelompok kedua tugas Malaikat dan hubungan iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan, kelompok ketiga hikmah beriman kepada Malaikat dan perilaku menumbuhkan karakter positif. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang menyampaikan bahwa mereka merasa kurang cocok dengan anggota kelompok yang telah ditentukan. Beberapa di antaranya mengungkapkan keinginan untuk memilih sendiri anggota kelompoknya. Menanggapi hal tersebut, guru segera melakukan pendekatan secara personal dan memberikan pengertian kepada peserta didik mengenai tujuan pembagian kelompok yang dilakukan secara acak, yaitu untuk melatih kerja sama dengan berbagai karakter teman. Guru menyampaikan penjelasan secara sabar dan tegas agar peserta didik memahami pentingnya sikap menerima dan menyesuaikan diri dalam kegiatan kelompok. Setelah diberikan pengertian, peserta didik yang semula keberatan akhirnya bersedia dan menerima pembagian kelompok yang telah ditetapkan oleh guru.

Kelompok pertama segera memulai tugasnya setelah menerima instruksi dari guru, yaitu menyusun soal berdasarkan materi yang telah dipelajari. Sesuai arahan guru, mereka diminta untuk membuat minimal empat soal, dengan ketentuan masing-masing dua soal ditujukan untuk dua kelompok lainnya. Dalam proses penyusunan soal, anggota kelompok bekerja sama dengan aktif. Terjadi diskusi di antara mereka untuk menentukan bentuk soal yang sesuai, baik dari segi isi maupun tingkat kesulitan. Beberapa anggota kelompok juga saling menyanggah dan mengoreksi pendapat satu sama lain demi menghasilkan soal yang berkualitas dan tepat sasaran.

Kelompok pertama memimpin jalannya kuis, sementara kelompok lainnya memperhatikan dengan serius. Beberapa peserta didik terlihat sangat antusias, bahkan memunculkan suasana kompetitif antar kelompok. Ketika ada soal yang tidak bisa dijawab, muncul rasa penasaran dari kelompok lain yang kemudian mendorong terjadinya diskusi spontan. Saat kelompok yang diberi soal lama berpikir untuk menjawab, kelompok berikutnya yang mendapat jatah diberi soal inisiatif berhitung mundur, dan menyoraki grup yang tidak bisa menjawab soal. Guru pun aktif memfasilitasi jalannya kuis, mencatat skor, kelompok yang menjawab dengan jawaban benar diberi koin 50, jika tidak bisa menjawab pertanyaan dioper ke kelompok selanjutnya, jika kelompok selanjutnya masih tidak bisa menjawab koin akan diberikan kelompok yang membuat soal.

Metode ini terbukti berhasil memancing partisipasi dari hampir seluruh peserta didik, termasuk mereka yang biasanya cenderung pasif dalam pembelajaran. Diakhir kuis yang dipimpin kelompok ketiga, ada beberapa ketidakpuasan di hampir seluruh peserta didik dan meminta satu sesi singkat lagi kepada guru untuk dilakukan kuis, dan disetujui oleh guru karena masih tersisa cukup waktu. Kuis kedua berjalan semakin ramai, setiap kelompok saling serang, hingga pada kelompok ketiga memimpin, memberi soal kepada kelompok kesatu dan kedua, terjadi debat kusir antara perwakilan kelompok ketiga dan kelompok kesatu kedua tentang jawaban yang menurut kelompok kesatu dan kedua benar. Didebat tersebut berakhir menangisnya perwakilan kelompok ketiga, ditengahi oleh guru, didamaikan, dan diluruskan. Hingga akhirnya sesi selesai, poin dijumlahkan, dan diterima dengan lapang oleh setiap peserta didik.

Pada bagian penutup, guru menuntun peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Untuk mendorong partisipasi aktif, guru memberikan motivasi dengan menjanjikan tambahan nilai bagi peserta didik yang bersedia

menyampaikan kesimpulan. Menanggapi hal tersebut, peserta didik tampak antusias dan secara spontan banyak di antara mereka yang berebut mengangkat tangan untuk memberikan tanggapan. Mereka saling berlomba menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari sebagai bentuk keterlibatan aktif dalam menutup kegiatan pembelajaran hari itu.

Sebagai bentuk penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Tugas tersebut berupa soal pilihan ganda dan uraian yang terdapat pada bagian “Rajin Berlatih” dalam buku paket. Guru menekankan pentingnya mengerjakan tugas tersebut secara mandiri agar peserta didik dapat lebih memahami dan menginternalisasi materi yang telah dibahas di kelas. Setelah itu, guru menyampaikan ucapan terima kasih atas partisipasi dan kerja sama peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Guru juga menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya agar peserta didik dapat mempersiapkan diri lebih awal. Sebagai penutup, kegiatan diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh guru, kemudian guru mengucapkan salam sebagai tanda bahwa pembelajaran pada hari itu telah selesai.

Tahap evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Evaluasi dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, baik secara individu maupun kelompok. Guru menilai keterlibatan peserta didik dalam diskusi, keaktifan saat menjawab pertanyaan, dan kemampuan menyampaikan kesimpulan. Selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian akhir berupa tugas individu dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian yang harus dikerjakan di rumah. Refleksi pembelajaran menjadi bagian penting dalam tahap penutup. Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama. Meski sebagian peserta didik tampak malu-malu, beberapa mampu menyampaikan pemahaman mereka

secara lisan. Sebagai bentuk penguatan, guru memberikan tugas mandiri yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Evaluasi mencakup observasi langsung terhadap respons peserta didik selama pelaksanaan kuis, termasuk bagaimana mereka bekerja sama dalam kelompok, menjawab soal, dan bersikap terhadap teman sekelompok. Pendekatan ini sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen formatif dan proses reflektif untuk membentuk pembelajaran yang bermakna.⁶³

3. Kelas Tujuh D

Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik, yang kemudian dijawab bersama-sama. Kegiatan dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru. Setelah berdoa, guru melakukan pengecekan kondisi kelas secara umum dan mencatat kehadiran peserta didik satu per satu sambil memastikan kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan, suasana kelas terpantau sedikit lebih tenang dibandingkan kelas lain. Meskipun demikian, sebagian peserta didik tampak masih pasif dan belum sepenuhnya fokus terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini terlihat dari ekspresi mereka yang kurang antusias dan keterlibatan yang masih rendah pada saat awal pembelajaran.

Guru melanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mencoba membangun semangat dengan pertanyaan pemantik seperti,

“Apakah kalian tahu siapa saja malaikat yang selalu dekat dengan kita setiap hari?”

Awalnya tidak ada yang menjawab, namun setelah guru memberi contoh, beberapa peserta didik mulai ikut merespons. Guru

⁶³ Observasi di kelas VIIC, pada 26 Februari 2025 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

terus memotivasi peserta didik agar lebih aktif, terutama dengan pendekatan personal dan tatapan penuh perhatian.

Pada kegiatan inti, pembelajaran berlangsung dalam suasana yang lumayan tenang. Beberapa peserta didik menunjukkan sikap aktif dengan berpartisipasi secara langsung dalam diskusi, terutama mereka yang berkumpul ramai di meja depan guru. Guru menyampaikan materi mengenai mawas diri dan introspeksi dalam menjalankan kehidupan secara jelas dan terstruktur selama kurang lebih sepuluh menit. Penjelasan ini bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada peserta didik sebelum mereka melanjutkan ke tahap berikutnya dalam pembelajaran.

Kemudian, guru menjelaskan secara rinci alur kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran. Penjelasan ini bertujuan agar peserta didik memahami langkah-langkah yang harus mereka ikuti dan peran masing-masing dalam proses pembelajaran. Setelah memberikan arahan tersebut, guru melakukan pembagian kelompok dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan belajar peserta didik. Pendekatan ini dilakukan agar setiap kelompok memiliki keseimbangan antara peserta didik yang aktif dan yang memerlukan dorongan lebih, sehingga interaksi dan kerja sama dalam kelompok dapat berjalan secara efektif dan optimal. Berikut adalah pembagian kelompok peserta didik kelas VII D:

Tabel 4.3. Pembagian Kelompok Kelas VII D

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Zaidan	Qianu	Alifiya
Zaka	Azri	Anjalu
Dipta	Dhyanu	Azarine
Lukman	Adli	Malika
Sulthaan	Maulin	Ratri
Yunun	Fadlan	Zifanna
Jasmine	Nazifa	Advin
Shazia	Pradisti	Danish
Pova	Rakshinda	Kenzie
Kanaya	Yuma guru	

Setiap kelompok diberikan materi yang berbeda sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan oleh guru. Kelompok pertama memperoleh materi mengenai Iman kepada Malaikat sebagai pondasi utama dalam kepercayaan Islam. Kelompok kedua mempelajari tentang tugas-tugas Malaikat serta kaitannya dengan aktivitas kehidupan sehari-hari. Sedangkan kelompok ketiga mendapatkan materi tentang hikmah beriman kepada Malaikat serta bagaimana hal tersebut dapat menumbuhkan perilaku dan karakter positif dalam diri seseorang. Pada awal pelaksanaan kegiatan ini, beberapa peserta didik tampak mengalami kebingungan terkait dengan sistem kuis yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Kebingungan tersebut terlihat dari ekspresi wajah dan sikap peserta didik yang masih belum sepenuhnya memahami mekanisme kuis yang dijalankan.

Namun setelah guru memberikan contoh dan menjelaskan kembali alur kegiatan, mereka mulai terlibat lebih aktif. Kelompok pertama memimpin jalannya kuis dengan menyusun soal, sementara dua kelompok lainnya memanfaatkan waktu untuk membaca materi sebagai persiapan. Saat sesi kuis dimulai, meskipun respons awal cenderung ragu-ragu, lambat laun peserta didik mulai menunjukkan antusiasme, apalagi kelompok yang benar menjawab mendapatkan koin 50, jika tidak bisa menjawab dioper kekelompok berikutnya, jika soal tidak ada yang bisa menjawab, kelompok peserta didik pembuat soal mendapat koin 50. Suasana kelas menjadi kompetitif, Guru tampak aktif mendampingi jalannya kegiatan, memberikan motivasi, serta memastikan diskusi antarkelompok berjalan lancar. Secara umum, pembelajaran berlangsung cukup baik dan efektif dalam mendorong partisipasi seluruh peserta didik, hingga sesi berakhir dan penjumlahan skor dan menyimpulkan materi.

Setelah sesi kuis berakhir dan waktu pembelajaran masih tersisa, guru memanfaatkan waktu tersebut dengan mengisi suasana kelas melalui kegiatan *ice breaking*. Kegiatan ini bertujuan untuk

menyegarkan suasana dan menjaga energi positif peserta didik sebelum mengakhiri pembelajaran. Selanjutnya, guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan bagian Ayo Berlatih di rumah sebagai tugas mandiri untuk memperdalam pemahaman materi. Guru menyampaikan ucapan terima kasih atas perhatian dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Di akhir kegiatan, guru menjelaskan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya agar peserta didik dapat mempersiapkan diri lebih baik. Sebagai penutup, pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh guru, diikuti dengan salam sebagai tanda resmi berakhirnya kegiatan belajar pada hari itu.

Tahap evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Evaluasi dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, baik secara individu maupun kelompok. Guru menilai keterlibatan peserta didik dalam diskusi, keaktifan saat menjawab pertanyaan, dan kemampuan menyampaikan kesimpulan. Selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian akhir berupa tugas individu dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian yang harus dikerjakan di rumah. Refleksi pembelajaran menjadi bagian penting dalam tahap penutup. Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama. Meski sebagian peserta didik tampak malu-malu, beberapa mampu menyampaikan pemahaman mereka secara lisan. Sebagai bentuk penguatan, guru memberikan tugas mandiri yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Evaluasi juga mencakup observasi langsung terhadap respons peserta didik selama pelaksanaan kuis, termasuk bagaimana mereka bekerja sama dalam kelompok, menjawab soal, dan bersikap terhadap teman sekelompok. Pendekatan ini sesuai dengan semangat Kurikulum

Merdeka yang menekankan asesmen formatif dan proses reflektif untuk membentuk pembelajaran yang bermakna.⁶⁴

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti selanjutnya melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai penerapan model *active learning* dengan teknik *team quiz* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto.

Sebelum pelaksanaan model *active learning* dengan teknik *team quiz* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru terlebih dahulu melakukan tahap persiapan secara komprehensif. Persiapan ini mencakup perancangan modul ajar yang sistematis dan pemilihan sumber belajar yang relevan serta sesuai dengan karakteristik materi. Materi kemudian disusun dan dibagi secara proporsional untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis kelompok. Selain itu, guru juga menyesuaikan penyusunan materi dengan tujuan pembelajaran dan alokasi waktu yang tersedia, sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal, efektif, dan mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, implementasi model *active learning* dengan pendekatan *team quiz* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto menunjukkan keterpaduan antara substansi materi ajar dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Pendekatan ini secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam dinamika diskusi kelompok dan mekanisme kuis yang bersifat kompetitif. Selain menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan partisipatif, strategi ini juga mendorong peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan secara kolaboratif, sehingga pemahaman konseptual terhadap materi ajar dapat

⁶⁴ Observasi di kelas VIID, pada 26 Februari 2025 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

tercapai secara lebih optimal. Sesuai dengan prinsip active learning, peserta didik mengalami sendiri proses pembelajaran, melalui bertanya dan menjawab pertanyaan, membangun kerja sama, berbagi pemahaman, saling membantu, dan belajar bersama secara aktif, prinsip active learning menitik beratkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁶⁵

Implementasi model *Active Learning* dengan teknik *Team Quiz* pada materi mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan di kelas tujuh B, tujuh C, dan tujuh D di SMP Negeri 6 Purwokerto memperlihatkan variasi respon peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran. Pada fase pendahuluan, guru membuka sesi dengan salam, doa, verifikasi kehadiran, dan penyampaian tujuan pembelajaran yang menekankan pentingnya mawas diri dan introspeksi; antusiasme tertinggi teramati pada kelas tujuh C, diikuti oleh respons yang memadai dari kelas tujuh B, sementara kelas tujuh D cenderung lebih tenang namun tetap menyimak dengan seksama. Selanjutnya, materi diorganisir ke dalam tiga segmen-(1) Iman kepada Malaikat termasuk pondasi kepercayaan dalam Islam, (2) Tugas Malaikat dan hubungan iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan, dan (3) Hikmah beriman kepada Malaikat dan perilaku menumbuhkan karakter positif-kemudian setiap kelompok diberi tugas merancang soal sesuai dengan segmen yang ditentukan. Observasi selama sesi kuis bergilir menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII C secara konsisten aktif dalam merancang dan menjawab soal, peserta didik kelas tujuh B berpartisipasi dengan baik meski terkadang membutuhkan stimulasi diskusi, sedangkan peserta didik kelas tujuh D masih memerlukan bimbingan pendidik sebelum berani mengajukan pertanyaan. Temuan ini mengindikasikan efektivitas kolaborasi antarkelompok secara umum, namun menggarisbawahi perlunya strategi lanjutan untuk meningkatkan inisiatif dan keberanian berkontribusi pada pertemuan selanjutnya.

⁶⁵ Zaman, "Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran PAI." hlm. 17-18.

Pada tahap pembagian kelompok, peserta didik dibagi menjadi tiga sesuai pengorganisasian materi. Setiap kelompok terdapat perpaduan antara peserta didik yang telah menunjukkan kemampuan belajar yang cukup tinggi dengan peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan lebih lanjut dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan di kelas tujuh C menunjukkan hubungan yang sangat positif. Peserta didik tampak antusias dalam diskusi kelompok dan aktif menjawab pertanyaan saat sesi kuis berlangsung. Suasana kelas berjalan kondusif dengan komunikasi yang terbuka dan kolaboratif. Kelas tujuh B juga menunjukkan respons yang cukup baik. Meskipun terdapat beberapa kelompok yang memerlukan arahan, sebagian besar peserta didik mampu bekerja sama dan terlibat secara aktif dalam kegiatan. Sebaliknya, kelas tujuh D menunjukkan tingkat keaktifan kurang. Beberapa peserta didik tampak kurang berpartisipasi dalam diskusi maupun saat sesi kuis berlangsung. Interaksi antarkelompok juga cenderung pasif, sehingga pendidik perlu memberikan bimbingan dan motivasi lebih intensif agar pelaksanaan *Team quiz* dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pada tahap pembuatan soal, memberi soal kepada kelompok lain, dan menjawab soal, setiap kelompok sudah diberi fokus materi masing-masing untuk pembuatan soal yang dimulai dari kelompok pertama dengan materi iman kepada Malaikat termasuk pondasi kepercayaan dalam Islam, kelompok kedua dan ketiga membuka kembali tentang materi yang akan dibuat soal oleh kelompok satu. Seterusnya sampai kelompok ketiga selesai. Setiap kelompok yang mampu menjawab soal dengan benar akan diberi skor lima puluh, soal yang tidak bisa dijawab oleh kelompok yang dituju dioper kekelompok berikutnya, jika kelompok berikutnya masih tidak bisa menjawab dengan tepat, maka skor akan diberi kekelompok yang membuat soal. Di kelas tujuh B suasana kelas cukup aktif, keterlibatan peserta didik cukup baik, peserta didik tampil aktif, sebagian masih malu-malu dan perlu dibimbing. Kelas tujuh C tanya jawab berjalan begitu aktif, setiap peserta didik mengambil peran masing-masing, setiap kelompok menunjukkan

kesiapan dalam pembuatan dan menjawab soal. Sedangkan kelas tujuh D, menunjukkan suasana yang pasif, peserta didik ragu-ragu untuk menyampaikan soal dan menjawab soal, menunggu arahan dari guru.

Dilihat dari kelas VII C dan beberapa peserta didik yang terlibat, tujuan penerapan model *active learning* dengan metode *team quiz* dapat dikatakan telah tercapai. Dilihat dari situasi kelas yang sesuai dengan teori yaitu, menciptakan kelas yang aktif, mendorong partisipasi peserta didik, mengembangkan sikap sosial dengan berkolaboratif, serta meningkatkan hasil belajar dilihat dari hasil tanya jawab antar kelompok yang berjalan mengalir tanpa melihat buku.⁶⁶

Praktik *team quiz* terdapat beberapa indikator tercapai dalam penerapan *active learning*.⁶⁷

1. Belajar dengan proses mengalami

Pada praktiknya di kelas, peserta didik melalui proses mengalami dengan berani bertanya dan menjawab.

2. Belajar Menggunakan transaksi aktif

Pada praktiknya di kelas, belajar menggunakan transaksi aktif dengan bekerja sama dengan teman sekelompoknya, saling berdiskusi, musyawarah, dan mufakat dalam pembuatan soal dan menjawab soal antar kelompok.

3. Belajar secara aktif memerlukan keterlibatan esensial

Pada praktiknya di kelas, Belajar melalui masalah dengan mengelompokkan peserta didik, di dalamnya terjadi perbedaan faham, sehingga terjadi aktivitas berpikir, berdiskusi, bertanya, dan memecahkan masalah.

4. Belajar melalui proses menghadapi hambatan sehingga mencapai pemecahan atau tujuan

⁶⁶ Haryati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan," hlm. 64-65.

⁶⁷ Zaman, "Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran PAI," hlm. 17-18

Pada praktiknya di kelas, belajar melalui proses menghadapi hambatan tercermin saat peserta didik diberi soal yang menantang dan diminta menyelesaikannya bersama kelompok hingga menemukan jawaban yang tepat.

5. Melalui pemberian masalah dan penggunaan media belajar memungkinkan peserta didik termotivasi dan peserta didik memiliki pengalaman belajar

Dalam praktik metode di kelas, pembuatan soal dan pemberian soal menjadi bentuk permasalahan yang menantang pemahaman peserta didik, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis, berdiskusi aktif dalam kelompok, dan bersama-sama mencari solusi, yang pada akhirnya membangun motivasi belajar serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik bersama-sama menarik Kesimpulan dari pembelajaran yang sudah berlangsung. Peserta didik diajak menyampaikan Kembali inti dari pembelajaran yang sudah diperoleh peserta didik. Dilanjutkan refleksi untuk bahan evaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung.

Tujuan pokok dari penggunaan *active learning team quiz* terhadap peserta didik yaitu tercapainya tujuan pembelajaran, terpenuhinya kebutuhan peserta didik, materi tersampaikan kepada peserta didik, dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.⁶⁸ Hal ini terbukti sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, di mana peserta didik menunjukkan sikap aktif dalam berdiskusi dan berinteraksi dengan antusias. Tingkah laku tersebut menggambarkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi dengan baik, tetapi juga terlibat secara penuh dalam seluruh proses pembelajaran yang berlangsung. Keaktifan dan antusiasme ini menjadi indikator positif bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.

⁶⁸ Bararah, "Fungsi Metode terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran," hlm. 153-155.

Penerapan model *active learning* dengan metode *team quiz* dalam pembelajaran ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mel Silberman, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik melalui kerja sama kelompok dan aktivitas interaktif. Namun, dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 6 Purwokerto, terdapat beberapa penyesuaian yang dilakukan guna menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan khusus peserta didik di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, strategi *team quiz* yang diterapkan di SMP Negeri 6 Purwokerto menunjukkan kesesuaian dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Mel Silberman, meskipun terdapat beberapa penyesuaian sesuai dengan konteks kelas. Prosedur pelaksanaan *team quiz* oleh Mel Silberman.⁶⁹

1. Menentukan materi yang dapat dibagi menjadi tiga bagian

Pada praktiknya, pendidik membagi materi dibagi menjadi tiga bagian.

2. Peserta didik dibagi menjadi tiga tim

Pada praktiknya, peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok oleh pendidik.

3. Pendidik menjelaskan bentuk persesi, mulai presentasi. Presentasi dibatasi 10 menit atau kurang.

Pada praktiknya, Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, alur kegiatan, dan materi inti secara ringkas dalam waktu kurang dari 10 menit.

4. Tim A mempersiapkan kuis yang berjawaban singkat. Persiapan tidak lebih dari lima menit. Tim B dan tim C mempersiapkan jawaban dengan meninjau kembali catatan.

Pada praktiknya, kelompok diberi waktu oleh pendidik untuk menyusun empat hingga lima soal singkat berdasarkan materi yang telah

⁶⁹ Melvin L Silberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Sarjuli Dkk, Terjemahan)*.

disampaikan. Kelompok lain diberi kesempatan untuk mempersiapkan diri dengan meninjau catatan mereka.

5. Tim A menguji tim B. jika tim B tidak bisa menjawab, maka pertanyaan dilempar ke tim c.

Pada praktiknya, Tim yang memimpin jalannya kuis memberi kuis kepada kelompok lain, Kelompok yang dapat menjawab dengan benar memperoleh skor sebesar 50 poin. Jika kelompok pertama tidak bisa menjawab, kesempatan diberikan kepada kelompok lain.

6. Tim A melanjutkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C. jika tim C tidak bisa menjawab dilempar ke tim C.

Pada praktiknya, setiap kelompok menyampaikan soal kepada dua kelompok lain secara bergantian, dan proses tanya jawab berlanjut hingga seluruh kelompok mendapat giliran bertanya dan menjawab.

7. Ketika tim A sudah menyelesaikan kuis, lanjutkan dengan tim B memimpin kuis.

Pada praktiknya, saat kuis selesai lanjutkan dengan kelompok lain, dengan cara yang sama.

8. Ketika tim B menyelesaikan kuis kepada tim A dan C, lanjut tim C sebagai pemimpin kuis.

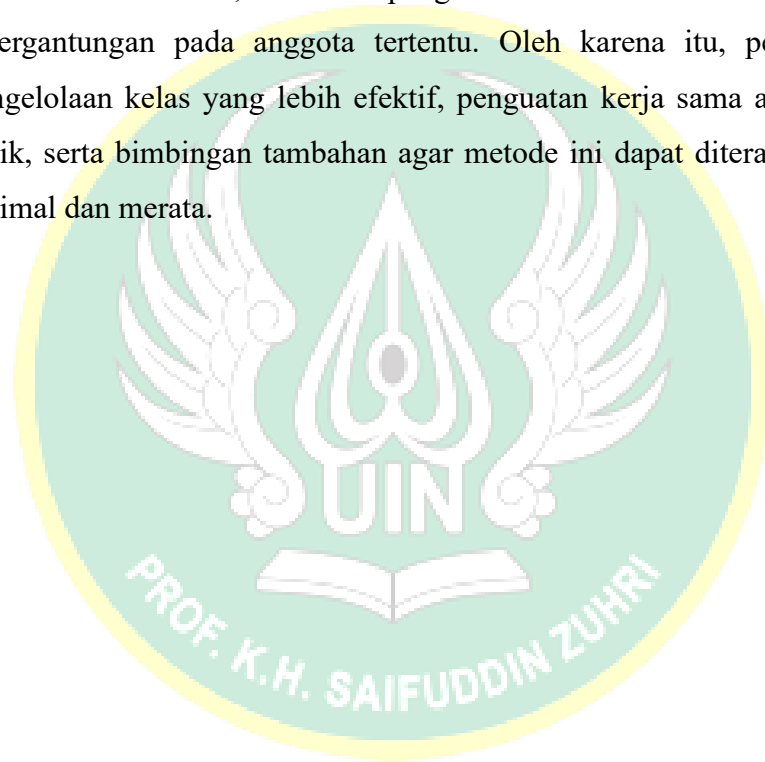
Pada praktiknya, kelompok terakhir, dengan cara yang sama.

Penerapan model *active learning* dengan metode *team quiz* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Purwokerto secara umum sejalan dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Mel Silberman, meskipun terdapat beberapa penyesuaian di lapangan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi kelas.

Di SMP Negeri 6 Purwokerto, guru memberi skor kepada tim yang mampu menjawab soal dengan benar sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif dan pemahaman materi. Sistem pemberian skor ini mendorong semangat belajar peserta didik, menciptakan suasana kompetitif yang positif, serta meningkatkan kerja sama dalam kelompok. Peserta didik menjadi lebih antusias dalam menyusun soal, berdiskusi, dan menjawab

pertanyaan dari kelompok lain. Selain sebagai motivasi, skor juga digunakan guru sebagai evaluasi formatif untuk menilai pemahaman materi secara menyeluruh.

Meskipun metode *team quiz* memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Di antaranya adalah kurangnya rasa percaya diri peserta didik yang membuat mereka pasif dalam diskusi, suasana kelas yang bising saat kuis berlangsung, keterbatasan waktu yang menyebabkan kegiatan tidak selalu selesai sesuai rencana, serta ketimpangan kontribusi dalam kelompok akibat ketergantungan pada anggota tertentu. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan kelas yang lebih efektif, penguatan kerja sama antar peserta didik, serta bimbingan tambahan agar metode ini dapat diterapkan secara optimal dan merata.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *active learning* dengan metode *team quiz* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Guru menyusun satu modul ajar yang digunakan di semua kelas, membagi materi menjadi tiga bagian pokok, serta membentuk kelompok secara heterogen. Setiap kelompok diberi tanggung jawab menyusun soal berdasarkan bagian materi yang telah dipelajari dan memberikan soal tersebut kepada kelompok lain untuk dijawab. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bergiliran antarkelompok, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan penilai dalam proses kuis. Model ini dilaksanakan sesuai dengan prinsip *active learning*, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan kerja sama kelompok dalam suasana yang interaktif dan menyenangkan.

Penerapan metode *team quiz* di SMP Negeri 6 Purwokerto, guru memberikan skor kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi dan keberhasilan mereka dalam menjawab soal. Setiap kelompok yang berhasil menjawab dengan benar memperoleh poin tertentu, sehingga menciptakan suasana kompetitif yang sehat di dalam kelas. Skor ini tidak hanya berfungsi sebagai penilaian formatif, tetapi juga sebagai motivasi bagi peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Strategi ini memperkuat semangat kerja sama antaranggota kelompok sekaligus mendorong tanggung jawab individu dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi keakuratan dan kedalaman hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, hasil yang dicapai belum sepenuhnya optimal. Diharapkan bahwa keterbatasan ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Terbatasnya waktu dan kurangnya data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian di lembaga terkait menyebabkan hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan kondisi yang ideal.
2. Pembahasan dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan, sehingga memerlukan kajian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul penerapan active learning team quiz dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto, peneliti memberikan saran terhadap pihak-pihak terkait dengan tujuan acuan untuk evaluasi, sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI dan BP

Guru diharapkan untuk lebih meningkatkan pengelolaan kelas guna menciptakan suasana yang kondusif, di mana peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Guru juga perlu memberikan pendampingan lebih kepada peserta didik yang kurang percaya diri serta memperhatikan alokasi waktu agar seluruh sesi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pemberian bimbingan tambahan kepada peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi juga sangat dianjurkan.

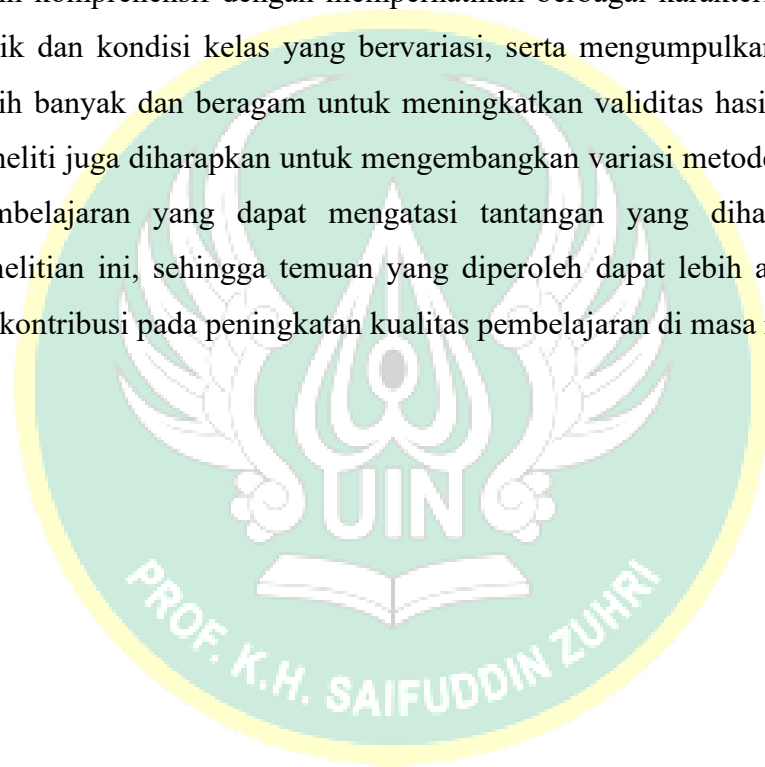
2. Bagi Lembaga Sekolah

Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung penerapan metode *active learning*, seperti alat bantu

pembelajaran yang memadai dan ruang kelas yang memungkinkan interaksi antar peserta didik secara efektif. Selain itu, penting bagi sekolah untuk mengadakan pelatihan berkala bagi guru guna mengembangkan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif ini. Dukungan untuk menciptakan kolaborasi antara guru dan peserta didik juga perlu diperkuat agar tercipta lingkungan belajar yang lebih sinergis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dengan memperhatikan berbagai karakteristik peserta didik dan kondisi kelas yang bervariasi, serta mengumpulkan data yang lebih banyak dan beragam untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Peneliti juga diharapkan untuk mengembangkan variasi metode dan teknik pembelajaran yang dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini, sehingga temuan yang diperoleh dapat lebih aplikatif dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. *Pengantar Studi Al Quran*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Abdul Majid Khon. *Ulumul Hadis*. Jakarta Timur: Amzah, 2021.
- Aisyah Puan Maharani. "Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Permainan Edukatif Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Purwokerto." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Andrini, Vera Septi. "Efektifitas Model Pembelajaran Team Quiz Menggunakan Media Zoom Meting Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 15, no. 1 (June 30, 2021): 89–94.
- Bararah, Isnawardatul. "Fungsi Metode terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (March 31, 2022): 143.
- Dharin, Abu and Tasbihah. "Implementation of Active Learning in Grade V to Enhance Creativity and Weaving Skills" 06, no. 09 (2023).
- Endah Marendah Ratnaningtyas, Ramli, Syafruddin, Edi Saputra, Desi Suliwati, Bekti Taufik Ari Nugroho, and Karimuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023. https://www.researchgate.net/profile/Penerbit-Zaini/publication/370561417_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/64560bf65762c95ac3775e96/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Grabinger, R. Scott, and Joanna C. Dunlap. "Rich Environments for Active Learning: A Definition." *Research in Learning Technology* 3, no. 2 (December 30, 2011). Accessed March 20, 2025. <https://journal.alt.ac.uk/index.php/rlt/article/view/791>.
- Haryanto, Sri, Soffan Rizki, and Mahdi Fadhilah. "Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Danah Zorah dan Ian Marshal dan Relevansinya terhadap Tujuan Pembelajaran PAI" 6 (2023).
- Haryati. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan." *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris* 5, no. 1 (2023): 63–69.
- Imam Naufalianto Fikri. "Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MTS Negeri 3 Banjarnegara." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024. https://repository.uinsaizu.ac.id/25917/1/FIX_2017402093_SKRIPSI_IMAM%20NAUFALIANTO%20FIKRI.pdf.

- Jean Peaget and Margaret Cook. *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universitas Press, n.d.
- John Dewey. *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. New York: Macmillan, 1930.
- Kasi, Rades. "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa," June 10, 2023. Accessed March 20, 2025. <https://osf.io/f6d7x>.
- Lestari, Hani Alfiyanti, H Amirudin, and Iqbal Amar Muzaki. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran* 5 (2022): 513–520.
- Melvin L Siberman. *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Sarjuli Dkk, Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Debby Sinthania, and Lis Hafrida. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina pustaka, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=thZkEAAAQBAJ&lpg=PT5&ots=8ijvQyqIJG&dq=penelitian%20kualitatif&lr&hl=id&pg=PT4#v=onepage&q=penelitian%20kualitatif&f=false>.
- Naofa, Muhammad L, Iqlima Zahari, Mumu Muzayyin Maq, Jafar Sidik, Nur Kholik, and Hasman Zhafiri Muhammad. "Learning Objectives of Islamic Religious Education Schools: The Role of the Teacher and Its Implication Based On Relevant Study." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (November 15, 2023): 845–852.
- Nurkolis. "The Effect of Active Learning Approach on Elementary School Students' Achievement in Mathematics and Science." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7 (2021): 55–67.
- Pebru Alim Tufando and Nurfuadi. "Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Implementasi Kurikulum yang Berdaya Saing." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 2 (June 1, 2024). Accessed May 23, 2025. <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/jdi/article/view/2244>.
- Permana, Dino Yudia, and Fadriati Fadriati. "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah." *Social Science Academic* 1, no. 2 (December 4, 2023): 665–672.
- Rochim, Muhammad Fatchur, and Moch Tolchah. "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al -Quran" 10, no. 3 (2024).
- Royani, Muhammad, and Bukhari Muslim. "Keterampilan Bertanya Siswa SMP Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz pada Materi Segi Empat." *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (February 1,

2014). Accessed November 14, 2024.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/586>.

Sri Rahayu. *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Bantul: Ananta Vidya, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R and D*. Bandung: Alfabeta, n.d.

Susi Sabarhati and Tutuk Ningsih. “Mengembangkan Nilai-Nilai Multicultural Dalam Strategi Pembelajaran Aktif Di SD Negeri 03 Pekuncen.” *Innovative: Journal of social Science Research* 5, no. 2 (2025): 3921–3932.

Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2022.

Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (January 12, 2023): 72–77.

Tria Amalia, and Wahyuni Suryaningtyas. “Effectiveness Implementation of Gagne’s Learning Theory with Combination Problem-Solving Approach to Ability Think Critical Student.” *Mathematics Education Journal* 7, no. 1 (March 1, 2023): 31–46.

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Mochamad Nashrullah, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Umsida Press, 2023. Accessed March 17, 2025.
<https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-464-071-7>.

Utaminingsih, Retno, and Ganjar Alym. “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri Margoyasan Yogyakarta.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 8, no. 3 (May 27, 2022): 1455–1463.

Utomo Dananjaya. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2017.
<https://books.google.co.id/books?id=UN-wEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=V6igurCepy&dq=buku%20Pembelajaran%20Aktif%20&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=buku%20Pembelajaran%20Aktif&f=true>.

Wimra, Zelfeni, Yasrul Huda, Mahlil Bunaiya, and Abdul Rahim Hakimi. “The Living Fiqh: Anatomy, Philosophical Formulation, and Scope of Study.” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 22, no. 1 (June 29, 2023): 185.

Yuliza, Uyung and Sunhaji. “Active Learning versi Rasulullah dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI” 9, no. 2 (2021).

Zaman, Badrus. “Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (June 8, 2020): 13–27.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Pengamatan terhadap Lokasi penelitian yaitu SMP N 6 Purwokerto.
2. Pengamatan kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 6 Purwokerto.
3. Pengamatan terhadap model *active learning* dengan metode *team quiz* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 6 Purwokerto.
4. Hasil dari penerapan model *active learning* dengan metode *team quiz* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 6 Purwokerto.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a) Kapan SMP N 6 Purwokerto didirikan, dan bagaimana sejarah berdirinya?
- b) Apa visi misi SMP N 6 Purwokerto?
- c) Kurikulum apa yang digunakan SMP N 6 Purwokerto?
- d) Bagaimana kondisi lingkungan belajar di SMP N 6 Purwokerto, khususnya dalam penerapan model pembelajarannya?
- e) Untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan optimal, fasilitas apa saja yang telah disediakan sekolah?

2. Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti

- a) Bagaimana persiapan Ibu sebelum menerapkan model *active learning* dengan metode *team quiz* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
- b) Mengapa Ibu memilih model *active learning* dengan metode *team quiz* dalam pembelajaran PAI dan BP?
- c) Bagaimana Ibu membagi peserta didik ke dalam kelompok agar proses belajar lebih efektif?
- d) Apa saja tantangan atau kendala yang Ibu hadapi saat menerapkan model *active learning* dengan metode *team quiz*?
- e) Bagaimana Ibu mengatasi tantangan atau kendala yang dihadapi saat menerapkan model *active learning* dengan metode *team quiz*?

- f) Bagaimana cara Ibu mengevaluasi keberhasilan pembelajaran menggunakan model *active learning* dengan metode *team quiz*?
- g) Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan model *active learning* dengan metode *team quiz*?
- h) Apakah metode ini berpengaruh terhadap pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran?
- i) Apakah ibu berencana untuk terus menggunakan metode ini dipembelajaran berikutnya? Mengapa?

3. Wawancara dengan Peserta Didik

- a) Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan metode *team quiz*?
- b) Apa yang kamu rasakan saat belajar menggunakan metode *team quiz*? Menyenangkan atau tidak? Mengapa?
- c) Menurutmu, apakah metode ini membuatmu lebih semangat atau aktif dalam belajar? Jelaskan.
- d) Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi PAI dan Budi Pekerti saat menggunakan metode ini?
- e) Bagaimana kerja sama dalam kelompok saat kegiatan *team quiz* berlangsung?
- f) Apakah kamu merasa setiap anggota kelompok ikut berkontribusi dalam menjawab kuis?
- g) Apa tantangan atau kesulitan yang kamu alami saat belajar dengan metode *team quiz*?
- h) Apa hal yang paling kamu sukai dari pembelajaran dengan metode ini?
- i) Apakah kamu ingin metode *team quiz* digunakan lagi di pelajaran PAI dan Budi Pekerti berikutnya? Mengapa?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Sekolah, Sejarah Singkat, data Peserta Didik, Pendidik, Karyawan, dan SARPRAS SMP N 6 Purwokerto
2. Visi dan Misi SMP N 6 Purwokerto
3. Modul Ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
4. Dokumentasi foto saat pembelajaran dan wawancara



Lampiran 2. Data SMP N 6 Purwokerto

A. Profil SMP N 6 Purwokerto

Nama Sekolah	SMP N 6 Purwokerto
NPSN	20301955
Status	Negeri
Bentuk Pendidikan	SMP
Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
SK Pendirian Sekolah	030/U/1979
Tanggal SK Pendirian	1979-01-04
SK Izin Operasional	030/U/1979
Tanggal SK Izin Operasional	1979-01-04
Akreditasi	A
Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
Nama Bank	BPD Jawa Tengah
Cabang KCP/Unit	BPD Jawa Tengah Cabang Purwokerto
Rekening Atas Nama	SMPN6PURWOKERTO
Luas Tanah	6,168 M ²
Sumber Listrik	PLN
Alamat	Jl. Ksatrian No.83, RT 02/RW 11, Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah
Kode Pos	53115

B. Sejarah Singkat SMPN 6 Purwokerto

Dulu Bernama SMEP(Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) Negeri Purwokerto, kemudian muncul kebijakan pemerintah untuk menghapus sekolah kejuruan pada tingkatan sekolah lanjutan pertama, dialihkan menjadi SMPT kemudian SMP N 6 Purwokerto yang berdiri sejak 1 April 1979. Fasilitas bangunan dan lainnya milik Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) dialihkan untuk Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) yang sekarang menjadi SMK Negeri 1 Purwokerto. Sedangkan SMP N 6 Purwokerto berada di tempatnya sekarang. Sejak berdiri sampai sekarang, SMP N 6 Purwokerto sudah meluluskan kurang lebih 5000 lulusan.

C. Visi, Misi, dan Tujuan SMP N 6 Purwokerto

Sebagai lembaga pendidikan yang mengemban tugas mendidik, SMP N 6 Purwokerto berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inspiratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta

peningkatan kompetensi peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya SMP N 6 Purwokerto memiliki visi dan misi, sebagai berikut:

1. Visi SMP N 6 Purwokerto

“Terwujudnya sumber daya manusia yang unggul, berakhlak mulia, dan berbudaya”

2. Misi SMP N 6 Purwokerto

- a) Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi
- b) Menciptakan media pembelajaran
- c) Memanfaatkan gawai dalam proses pembelajaran maupun tugas mandiri
- d) Memanfaatkan fasilitas komputer yang telah disediakan
- e) Menyediakan fasilitas olahraga dengan lengkap untuk menunjang prestasi
- f) Membina peserta ekstrakurikuler dengan rutin
- g) Menumbuhkan kesadaran terhadap pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- h) Meningkatkan budaya santun dalam bertutur kata dan sopan dalam berperilaku
- i) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, indah, nyaman, dan asri
- j) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian melalui pembelajaran

D. Data Peserta Didik, Pendidik, dan Karyawan

Semester 2024/2025 Genap

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	6	5	11	376
Perempuan	29	5	34	345
Total	35	10	45	721

Keterangan:

- Data Rekap Per Tanggal 19 April 2025

- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapatkan penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan:
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

Daftar Guru dan Karyawan

1. Drs. Dwi Cipto Setyanto, M.Pd.
2. Widiati Edi Astuti, S.Pd.
3. Tunis Oktaviah, S.Pd.
4. Titi Nurhidayatin Rahmah, S.Ag.
5. Yatny Mariam Lestari, S.Pd., M.M.
6. Dra. Tri Asih Andriyani
7. Julistiani, S.Pd.
8. Eni Suryani, S.Pd
9. Purwanto, S.Pd.Jas.
10. Yuyun Purwanti, S.Pd.
11. Rini Widhiastuti, S.Si.
12. Susilowati, S.Pd.
13. Sri Daryanti Kuswardani., S.Pd.
14. Anik Dwi Handayani, S.Si.
15. Deni Saliyawati, S.Pd.
16. Itsna Fauziyah Khamid, S.Pd.
17. Siti Miftachul Hidayati, S.Ag.
18. Um Soimah, S.Pd
19. Septiyanus, S.Pd.
20. Bangkit Dwi Nugroho, S.Pd.
21. Intan Rifwanti, S.Pd.
22. Skolastika Fibriani Diansari, S.Pd.
23. Desi Feriani S., S.Pd.
24. Nur Laeli Barkah, S.Pd.

25. Priliya Khoerun Nisa, S.Mat.
26. Septika Dyah Mustika, S.Pd.
27. Indrasari Krisna Dewi, S.Sos.
28. Imelda Novera Astagini, S.Pd.
29. Tuslim, S.Pd.I
30. Lupita Ariantika Sari, S.Pd., M.Si.
31. Donny Aryha Nugroho, S.Kom.
32. Zelika Salsabila Zen, S.Pd.
33. Erine Oktafinila, S.Pd.
34. Novi Citra Wulandari, S.Pd.
35. Muhamad Nor Fitriady, S.Pd.
36. Ade Sinta Familania, S.E.
37. Hermawati, A.Md.
38. Retno Artati
39. Sutri
40. Sutar
41. Purwantoro
42. Awang Susanto
43. Abdul Kholik
44. Umi Hariyanti, S.I.Pust
45. Huwaida Yuko Salsabila

E. Data Sarpras

SMP Negeri 6 Purwokerto memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai mulai dari ruang untuk pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, UKS, Masjid, Ruang OSIS, Ruang BK, Ruang Agama, Sanggar Pramuka, Koperasi Siswa dan Kantin, kamar mandi, lapangan basket, lapangan upacara, perpustakaan, dan dapur. Walaupun SMP N 6 Purwokerto tidak memiliki lapangan, SMP N 6 Purwokerto memiliki hak pakai terhadap lapangan umum Pangripto Kranji di Brubahan, Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur. Letak lapangan dari sekolah berjarak 800 meter.

No.	Ruang	Jumlah				Jumlah			Ket.
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah	Milik	Bukan Milik	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Rombel	7	7	7	21	-	-	-	
2.	Kelas	7	7	7	21	21	-	21	
3.	Kepala Sekolah	-	-	-	1	1	-	1	
4.	Guru	-	-	-	1	1	-	1	
5.	TU	-	-	-	1	1	-	1	
6.	Perpustakaan	-	-	-	1	1	-	1	
7.	Lab. IPA	-	-	-	1	1	-	1	
8.	Lab. TIK	-	-	-	3	3	-	3	
9.	UKS	-	-	-	1	1	-	1	
10.	Olah Raga	-	-	-	1	1	-	1	
11.	BP/BK	-	-	-	1	1	-	1	
12.	Pramuka	-	-	-	1	1	-	1	
13.	OSIS	-	-	-	1	1	-	1	
14.	R. Band	-	-	-	1	1	-	1	
15.	Koperasi	-	-	-	1	1	-	1	
16.	Kurikulum	-	-	-	1	1	-	1	
17.	Masjid	-	-	-	1	1	-	1	
18.	Gudang	-	-	-	1	1	-	1	
19.	Parkir Motor	-	-	-	1	1	-	1	
20.	Rumah Penjaga	-	-	-	1	1	-	1	
21.	KM/WC Kepala Sekolah	-	-	-	1	1	-	1	
22.	KM/WC Guru / TU	-	-	-	1	1	-	1	
23.	KM/WC Siswa	-	-	-	11	11	-	11	



Lampiran 3. Transkrip Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Maret 2025

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Narasumber : Drs. Dwi Cipto Setyanto, M.Pd.

1. Kapan SMP N 6 Purwokerto didirikan, dan bagaimana sejarah berdirinya?

Jawaban: SMP N 6 Purwokerto itu dahulu Sekolah Menengah Ekonomi Pertama, terus ganti jadi Sekolah Menengah Tingkat Pertama, selang setahun jadi SMP N 6 Purwokerto tahun 1979. tapi waktu dulu pertama kali buka bangunan belum pada jadi mbak, jadi SMP N 6 Purwokerto numpang di SMP N 5 Purwokerto.

2. Apa visi misi SMP N 6 Purwokerto?

Jawaban: Visi SMP N 6 Purwokerto sekarang itu terwujudnya sumber daya manusia yang unggul, berakhlak, mulia, dan berbudaya. Untuk misinya bisa tanya atau minta filenya ke TU mbak. Jangan lihat di WEB, itu yang udah lama, belum diperbarui.

3. Kurikulum apa yang digunakan SMP N 6 Purwokerto?

Jawaban: Kami memakai kurikulum Merdeka dari kelas 7 sampai 9. Sudah menyeluruh mba, tadinya bertahap. Keluar edaran, langsung berbenah untuk penerapan kurikulum Merdeka. Selain itu sekolah ini juga sekolah adiwiyata, ya walaupun masih provinsi belum nasional.

4. Bagaimana kondisi lingkungan belajar di SMP N 6 Purwokerto, khususnya dalam penerapan model pembelajarannya?

Jawaban: lingkungan belajar di sini layak nyaman, bersih, fasilitas juga masuknya lengkap, kadang untuk mendukung pembelajaran, jika dibutuhkan anak-anak boleh membuka HP. Untuk penerapan model pembelajaran itu guru menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. Terus ada pelatihan untuk guru itu setahun minimal dua kali di awal semester, paterinya ya sesuai bidangnya kadang dari kepala dinas pendidikan, pengawas, kadang mengundang yang ahli

dibidangnya. Untuk anak-anak juga gitu, minimal setahun sekali itu ada workshop, terus kalau ada pelatihan juga kita memanggil ahlinya. Contohnya PASKIBRA, kita melibatkan POLRI untuk melatih anak-anak. Belum lama juga ada workshop tentang bullying di sekolah pematernya juga dari luar.

5. Untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan optimal, fasilitas apa saja yang telah disediakan sekolah?

Jawaban: yang utama ya kelas, kursi, meja. Kalau untuk proyektor itu kita punya tetapi beberapa ada yang rusak. Terus ada laboratorium ada tiga, IPA, computer, sama bahasa. Kalau mau lihat lengkapnya minta ke TU sekalian nanti Mba.

B. Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti

Hari/Tanggal : 12 Februari 2025

Tempat : Ruang Tamu

Narasumber : Titi Nurhidayatin Rahmah, S.Ag

1. Bagaimana persiapan Ibu sebelum menerapkan model *active learning* dengan metode *team quiz* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawaban: sebelum menerapkan metode ini, saya memilah materi yang dapat dibagi menjadi tiga poin dan menyiapkan modul ajar.

2. Mengapa Ibu memilih model *active learning* dengan metode *team quiz* dalam pembelajaran PAI dan BP?

Jawaban: Saya memilih metode ini karena kan sekarang anak lebih suka tantangan ya Mba. Nah, kalau pakai *team quiz* itu anak kaya berlomba-lomba ngumpulin poin. Jadi, anak itu muncul jiwa kompetitifnya. Terus kalau udah gitu anak-anak aktif di pembelajaran, ngga bosen, terus materinya juga lebih terkesan di otak anak. Kalau sekedar ndengerin kan anak-anak keluar kelas juga udah lupa Mba.

3. Bagaimana Ibu membagi peserta didik ke dalam kelompok agar proses belajar lebih efektif?

Jawaban: Biasanya saya bagi ini si Mba, kaya rata setiap kelompok itu ada anak yang aktif sama anak yang kurang aktif, biar ngga ada ketimpangan

saat proses pembelajaran. Misal nih, satu tim isinya pendiem semua, yang satunya pendiem semua. kan nanti kelasnya ngga jadi aktif kalau gitu.

4. Apa saja tantangan atau kendala yang Ibu hadapi saat menerapkan model *active learning* dengan metode *team quiz*?

Jawaban: kalau kendala ada beberapa si Mba. Setiap anak kan sifatnya beda-beda kalau disatuin kadang ada yang kompak, kadang ada yang ngga kompak. Terus kadang ada anak yang kurang aktif di kelompoknya atau malah ada yang terlalu dominan. Waktu juga kadang kerasa mepet waktu sedang pelaksanaannya, saking asiknya.

5. Bagaimana Ibu mengatasi tantangan atau kendala yang dihadapi saat menerapkan model *active learning* dengan metode *team quiz*?

Jawaban: Kalau ada yang kaya tadi saya bilang, missal ada anak yang kurang aktif, saya dekati, kemudian dipancing dan diarahkan supaya berkontribusi kekelompoknya si Mba, terus missal ada anak yang dominan saya arahkan supaya memberi kesempatan dan mengajak anak yang kurang aktif. Kalau untuk waktu saya timer untuk pembuatan soal dan menjawabnya Mba.

6. Bagaimana cara Ibu mengevaluasi keberhasilan pembelajaran menggunakan model *active learning* dengan metode *team quiz*?

Jawaban: keaktifan anak-anak, bagaimana mereka bekerja sama, terus bagaimana mereka menyampaikan gagasan waktu pembelajaran. Ada pengerjaan soal yang dari buku. Terus dari skor yang diperoleh dari kelompoknya si Mbak.

7. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan model *active learning* dengan metode *team quiz*?

Jawaban: Baik, anak-anak lebih semangat, fokus, dan aktif mengikuti pelajaran. saat pembelajaran suasana jadi hidup, rame.

8. Apakah metode ini berpengaruh terhadap pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran?

Jawaban: berpengaruh Mba. Soalnya saat pembelajaran kana nak mendengarkan, membaca, kemudian menjelaskan sendiri dengan bahasa mereka. Jadi, akan lebih terkesan materinya Mba.

9. Apakah ibu berencana untuk terus menggunakan metode ini dipembelajaran berikutnya? Mengapa?

Jawaban: Tentu Mba, kalau dilihat dari dampaknya kan baik-baik. Tapi ngga melulu pakai metode ini Mbak. Biasanya saya variasi dengan metode lain. Metode ini paling digunakan dua sampai tiga kali dalam satu semester.

C. Wawancara dengan Peserta Didik

Hari/Tanggal : 25, 26 Februari 2025

Tempat : Dalam Kelas

Narasumber : Anjalu (A), Kenzi (B), Fadlan (C), Sazia (D), Falih (E), Alya (F)

1. Apa yang kamu rasakan saat belajar menggunakan metode team quiz? Menyenangkan atau tidak? Mengapa?

Jawaban: (A) Seneng Kak, kelasnya jadi rame. (B) Lumayan senang, bingung mau ngapain. (C) Menyenangkan Kak, kaya main game. (D) Senang Kak, apa lagi waktu ndengerin teman-teman debat. (E) Seneng si Kak, kaya lebih inget gitu kak, kalau dibuat kaya gini, sama materinya. (F) Seneng Kak, tapi grogi dikit.

2. Menurutmu, apakah metode ini membuatmu lebih semangat atau aktif dalam belajar? Jelaskan.

Jawaban: (A) Iya Kak, soalnya rebutan skor. (B) Lumayan semangat, soalnya ngga akrab sama teman sekelompok. (C) Iya Kak, tanya jawab soalnya, sama diskusi juga. (D) Lumayan jadi semangat si Kak, kalau aktif aku belum terlalu, lebih banyak dengerin teman-teman. (E) Iya Kak jadi semangat, ambis pengen dapet skor banyak buat kelompokku Kak. (F) Lumayan semangat, kalau aku sukanya tugas mandiri.

3. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi PAI dan Budi Pekerti saat menggunakan metode ini?

Jawaban: (A) Iya Kak, soalnya kan kita baca, ngapalin waktunya singkat banget, terus kita nyampaiin lagi. (B) Materi lumayan paham si, tapi missal dapet pertanyaan dari kelompok lain, bingung jawabnya gimana. (C) Iya Kak, kaya terngiang-ngiang Kak, apalagi yang kita buat soal. (D) Iya Kak, lebih paham. (E) Iya Kak, kaya dulu pernah pelajaran ini di SD tapi kayak dijelasin doang jadi lupa. Tapi kalau kaya ginikan kaya lebih inget gitu Kak. (F) Ngga terlalu Kak, aku baca aja udah paham biasanya.

4. Bagaimana kerja sama dalam kelompok saat kegiatan team quiz berlangsung?

Jawaban: (A) Kalau aku sendiri mnggrasa udah maksimal si Kak, tapi temen sekelompoknya ada yang kurang menurut aku. (B) Lumayan Kak. (C) Kalau kelompok aku kerjasamanya bagus si Kak, belajarnya juga dibagi, jadi nanti kalau mau jawab tinggal disatuin apa yang kita baca. (D) Kerja sama kelompoknya baik si Kak, walaupun aku kurang aktif mereka msih mau ngajakin aku diskusi. (E) Kelompok aku enak Kak, kita bagi pekerjaan si kak, ada yang mikir soal, sama ada yang belajar. (F) kerja samanya baik si Kak, ngalir gitu aja.

5. Apakah kamu merasa setiap anggota kelompok ikut berkontribusi dalam menjawab kuis?

Jawaban: (A) Engga Kak, ada yang diem doang. (B) Iya Kak, anggota kelompoknya udah kompak. (C) Iya Kak, kita lebih ke sering melengkapi si. (D) Semua kerja si Kak, aku ngga suka ngomong jadi notulensi aja. (E) Iya Kak, aktif semua anaknya. (F) Iya Kak, kalau aku sendiri tadi kadang tahu jawabannya tapi malu mau jawab sendiri, jadi bisik-bisik ketemen kelompok aku.

6. Apa tantangan atau kesulitan yang kamu alami saat belajar dengan metode team quiz?

Jawaban: (A) Cuma Itu si Kak, anggota kelompoknya kurang kompak. (B) Kesulitan berkomunikasi si Kak. (C) Waktu bikin soal si Kak, kaya bingung mau nanya apa. (D) Aku takut ngomong si Kak, takut salah. (E)

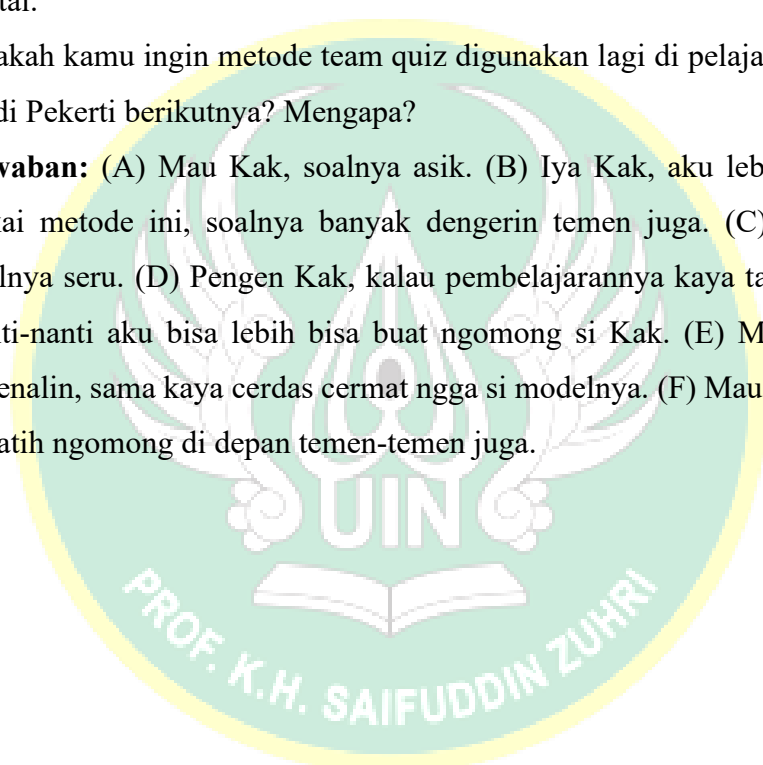
Kalau aku si ini si kak, kadang beda pendapat sama temen aku. (F) kesulitan aku ada di diri aku sendiri si kak, kayak malu kalau mau ngomong.

7. Apa hal yang paling kamu sukai dari pembelajaran dengan metode ini?

Jawaban: (A) Deg-degan waktu mau jawab soal Kak, sama jadi akrab sama teman yang ngga secircle tadinya. (B) Dengerin temen-temen diskusi kak, jadi nambah wawasan. (C) Suka bagian diskusi sama temen si Kak, seru, debat. (E) Suka waktu ngitung skor, soalnya kelompok aku paling banyak. (F) Waktu ngasih soal kekelompok lain kak, kelompok kita jdi lumayan santai.

8. Apakah kamu ingin metode team quiz digunakan lagi di pelajaran PAI dan Budi Pekerti berikutnya? Mengapa?

Jawaban: (A) Mau Kak, soalnya asik. (B) Iya Kak, aku lebih paham pakai metode ini, soalnya banyak dengerin temen juga. (C) Mau Kak, soalnya seru. (D) Pengen Kak, kalau pembelajarannya kaya tadi mungkin nanti-nanti aku bisa lebih bisa buat ngomong si Kak. (E) Mau Kak, uji adrenalin, sama kaya cerdas cermat ngga si modelnya. (F) Mau si Kak, biar nglatih ngomong di depan temen-temen juga.



Lampiran 4. Modul Ajar

Modul Ajar

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Titi Nurhidayatin Rahmah, S.Ag
Instansi	: SMP N 6 Purwokerto
Tahun Penyusun	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase/Kelas/Semester	: D/VII/Genap
Bab VII	: Mawas Diri dan Introspeksi dalam Menjalankan
Kehidupan	
Elemen	: Akidah dan Akhlak

B. KOMPETENSI AWAL

Memahami iman kepada malaikat, tugas tugas malaikat, hubungan beriman kepada malaikat dengan kehidupan sehari-hari, dan hikmah beriman kepada malaikat.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
2. Bergotong royong
3. Mandiri
4. Bernalar kritis

D. SARANA DAN PRASARANA

Kebutuhan sarana dan prasarana dan media pembelajaran
Papan tulis, spidol, HP, HVS, atau media lain sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

E. KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler

F. MODEL PEMBELAJARAN

Active Learning, Cooperative Learning

G. METODE PEMBELAJARAN

Tutor Sebaya, Team Quiz, Discovery Learning

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menghubungkan fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan
2. Peserta didik dapat menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan beramal baik dan menjauhi amal buruk
3. Peserta didik dapat membuat infografis mengenai tugas para malaikat

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis
2. Peserta didik membaca rubrik mari bertafakur
3. Membuat pertanyaan hasil dari membaca mari bertafakur, dijawab oleh teman satu bangku.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Mengapa kita harus beriman kepada malaikat?
2. Apa saja tugas malaikat?
3. Bagaimana fungsi iman kepada malaikat?
4. Bagaimana menumbuhkan karakter positif sebagai dampak dari beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1: Tutor Sebaya

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran
 - Meberikan salam
 - Memeriksa kesiapan peserta didik, termasuk kehadiran, kerapian pakaian, dan kondisi kelas.
- b. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan di ajarkan
- c. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang menyajikan secara garis besar tentang malaikat dan hubungan iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan.
- b. Materi dibagi dalam 2 sub materi
 - Materi 1: Tugas Malaikat
 - Materi 2: Hubungan Iman kepada Malaikat dengan Aktivitas kehidupan
- c. Guru membentuk kelompok peserta didik
 - Beranggotakan 4-5 orang Kelompok 1,3 dan 5 membaca Tugas Malaikat.
 - Kelompok 2, 4 dan 6 membaca Hubungan Iman kepada Malaikat dengan Aktivitas kehidupan.
 - Peserta didik yang pandai tersebar pada tiap kelompok berperan sebagai tutor sebaya.
- d. Setiap kelompok mempelajari materi dipandu tutor sebaya Guru tetap berperan sebagai narasumber.
- e. Kesimpulan dan klarifikasi.

3. Kegiatan penutup

- a. Guru dan peserta didik menyimpulkan poin poin utama dari pelajaran hari ini.
- b. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi.

“Apakah kesulitan yang kalian hadapi pada pembelajaran kali ini?”

“Bagaimana pengalaman kalian belajar menggunakan metode ini?”
- c. Guru memberikan tugas mandiri, yaitu mengisi table 7.2 di rumah.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan doa.

Pertemuan 2: Team Quiz

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran
 - Meberikan salam

- Memeriksa kesiapan peserta didik, termasuk kehadiran, kerapihan pakaian, dan kondisi kelas.
- b. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan di ajarkan
- c. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan langkah langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, materi juga dibagi menjadi 3 bagian.
 - Iman kepada Malaikat termasuk pondasi kepercayaan dalam Islam
 - Tugas Malaikat dan hubungan iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan
 - Hikmah beriman kepada Malaikat dan perilaku menumbuhkan karakter positif
- c. Kelompok satu menyiapkan soal tentang materi pertama untuk ditanyakan ke kelompok dua dan tiga, kelompok dua dan tiga membuka materi untuk mempersiapkan jawaban.
- d. Kelompok satu mengajukan soal kepada kelompok dua, jika kelompok dua tidak bisa menjawab, dilempar ke kelompok tiga.
- e. Dilanjutkan ke sesi-sesi berikutnya. Kelompok dua memimpin tanya jawab bertanya ke kelompok tiga dan satu. Dan seterusnya sampai kelompok tiga.
- f. Skor diberikan kepada kelompok yang bisa menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab skor diberikan kepada kelompok penanya.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan peserta didik menyimpulkan poin poin utama dari pelajaran hari ini.
- b. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi.

“Apakah kesulitan yang kalian hadapi pada pembelajaran kali ini?”

“Bagaimana pengalaman kalian belajar menggunakan metode ini?”
- c. Guru memberikan tugas mandiri, yaitu mengerjakan pilihan ganda dan uraian pada rajin berlatih di rumah.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan doa.

Pertemuan 3: Discovery Learning

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran
 - Meberikan salam
 - Memeriksa kesiapan peserta didik, termasuk kehadiran, kerapihan pakaian, dan kondisi kelas.
- b. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan di ajarkan
- c. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil (4–5 orang).
- Guru memberikan teks pendek atau potongan ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan tugas malaikat (misalnya QS. Al-Infithar:10-12 tentang malaikat pencatat amal).
- Peserta didik secara berkelompok:
 - Membaca, mengamati, dan mendiskusikan teks tersebut.
 - Menuliskan temuan awal: Apa yang mereka pahami tentang tugas malaikat? Apa manfaatnya dalam kehidupan?

b. Elaborasi

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuan mereka.
- Kelompok lain memberikan tanggapan atau menambah informasi.
- Guru membimbing klarifikasi jawaban peserta didik agar sesuai dengan konsep yang benar.
- Guru memperkaya materi dengan menjelaskan lebih dalam tentang:
 - Bagaimana iman kepada malaikat mendorong perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab.
 - Pentingnya kesadaran bahwa amal baik dan buruk dicatat oleh malaikat.

c. Konfirmasi

- Guru memberikan klarifikasi dan penguatan atas hasil diskusi.
- Guru memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari tentang sikap yang mencerminkan iman kepada malaikat.
- Guru memberikan umpan balik atas aktivitas peserta didik, baik dalam hal kerja sama, partisipasi, maupun kebenaran isi temuan.

3. Kegiatan Penutup

a. Guru dan peserta didik menyimpulkan poin-poin utama dari pelajaran hari ini.

b. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi.

“Apakah kesulitan yang kalian hadapi pada pembelajaran kali ini?”

“Bagaimana pengalaman kalian belajar menggunakan metode ini?”

d. Guru memberikan tugas mandiri, yaitu mengerjakan pilihan ganda dan uraian pada rajin berlatih di rumah.

e. Guru menutup pembelajaran dengan doa.

E. EVALUASI PEMBELAJARAN

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui berbagai teknik penilaian seperti berikut:

1. Penilaian Sikap

- Observasi tertutup
Guru mengamati perilaku peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung, terutama saat diskusi kelompok dan presentasi.
- Refleksi pribadi peserta didik

Mengisi tabel dengan tanda centang oleh peserta didik pada tabel 7.3

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Berperilaku jujur kepada siapapun dan dimanapun berada.		
2	Melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangannya.		
3	Menaati peraturan dan tata tertib di keluarga, sekolah dan Masyarakat.		
4	Ikhlas dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya		
5	Memperbaiki diri dari waktu kewaktu		
6	Berhati-hati disemua bentuk perkataan dan perbuatan		
7	Menjadi teladan yang baik di lingkungannya.		
8	Memberikan bantuan terhadap sesama yang membutuhkan.		

2. Penilaian Pengetahuan
Asesmen Individu

Peserta didik menjawab soal **pilihan ganda** dan **uraian** yang tersedia dalam kegiatan "Rajin Berlatih" (lembar evaluasi).

3. Penilaian Keterampilan
Presentasi hasil diskusi

Aspek yang Dinilai	Skala 1–4
Keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok	
Kemampuan menyampaikan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas	
Ketepatan isi/konsep yang disampaikan	
Kerjasama dan sikap menghargai pendapat orang lain	

Keterangan Skala:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Perlu Bimbingan

F. SUMBER BELAJAR

Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

G. REFLEKSI PENDIDIK

Sebagai bagian dari evaluasi diri, pendidik melakukan refleksi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran

1. Apakah peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan?
2. Apa kendala yang muncul selama proses pembelajaran?
3. Metode mana yang paling efektif dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran?
4. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar di sesi selanjutnya?



Lampiran 5. Observasi dan Wawancara

Catatan Lapangan Observasi

Pembiasaan pagi di Sekolah
Senin : Upacara
Selasa : Tadarus
Rabu : sarapan (bawa bekal)
Kamis : litauri
Jumat : Olahraga dan Kebersihan
❖ Observasi ❖

25 Februari 2025

7b → 9.30 - 11.30

Guru masuk (9.33). Guru mempersilahkan murid non Islam meninggalkan kelas untuk mengikuti kelas mereka sendiri. Guru mengucapkan salam. Guru memimpin doa, Presensi, sambutan, memeriksa kesiapan. Guru mengaitkan peserta didik mengambil sampah disekitar kelas kemudian dibuang di tempat sampah. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan mengajukan pertanyaan. murid menjawab.

Guru menjelaskan materi secara singkat. Menjelaskan dua pembelajaran. Membagi kelompok³. ~~Tar~~ Diskusi perkelompok (1) membuat soal. Kelompok lain belajar. Kelompok 3 mengajukan pertanyaan dilanjutkan dijawab oleh kelompok 2 dan 3. yang bisa menjawab mendapat poin 50.

ditulis dipaparkan hasil oleh guru. Terus
sampai kelompok 3. Guru dan murid
menghitung jumlah skor.
Lalu mengajak peserta didik
mengumpulkan pembelajaran.
membagi tugas mengajarkan tugas
pada buku paket pada buku pegangan
dikumpulkan pertanyaan berikutnya
dan kemudian salam -

26 Februari 2025

70 → 7.15 - 9.15

Guru salam - berdoa - presensi - mengecek
kondisi peserta didik dan pengkondisian ke-
las. Menyampaikan tujuan pembelajaran
dan membagi pertanyaan pemantik.

Guru menjelaskan materi dasar
lalu membagi 8 kelompok setiap
kelompok diberi materi. Kelompok
yang lebih mempunyai lebih skor
50. Kelompok 2, 3, 5 mendapat
bergeseran, 1 & 4 berakut.

Guru mengajak mendiskusikan berdiskusi.
membagi tugas di kelompok di rumah.
dan, salam -

26 Februari 2025

TC → 9.30 - 11.30

Salam, doa, prasasti, pengkondisian kelas, penyempurnaan tujuan pembelajaran, pentanangan pemantik, penjelasan materi, membaca kelompok, yaitu tidak mau berkelompok yang dipublikasikan guru. Guru membaca wajangan. Diskusi kelompok. Diskusi antar kelompok dengan jawaban yang dipaparkan gambar 1, 2, 3. Yang batal dibayar skor 50. Rayasanta dodik meminta 1 putaran lagi. 1 anak menangis karena melewati target. Ber. do tanang ber. oleh guru. lanjut. panarikan kesimpulan. Diskusi tugas yang dikerjakan di rumah dan salam.

Dokumentasi Kegiatan Observasi Pembelajaran



Dokumentasi Wawancara



Lampiran 6. Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
www.itik.uinmasu.ac.id

Nomor : B.m.5928/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

06 November 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 6 Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Ira Kusumawati |
| 2. NIM | : 214110402166 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2024/2025 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan Ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|------------------------------|
| 1. Objek | : Pendidik dan peserta didik |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Negeri 6 Purwokerto |
| 3. Tanggal Observasi | : 07-11-2024 s.d 21-11-2024 |

Kemudian atas Ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 7. Surat Balasan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 PURWOKERTO
Jalan Ksatrian 83 ☎ (0281) 637648 Purwokerto Kode Pos 53115
Email : smp6.purwokerto@gmail.com Website : smpn6purwokerto.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/501/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Drs. DWI CIPTO SETYANTO, M.Pd.
NIP : 19671115 200312 1 003
pangkat/Golongan ruang : Pembina Tk. I / IV b
jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

nama : Ira Kusumawati
NIM : 214110402165
fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
program Studi : Pendidikan Agama Islam
pembimbing : Dr. Nurfuadi, M.Pd.I

Adalah benar-benar telah melakukan Observasi Pendahuluan di SMP 6 Purwokerto pada tanggal 9 - 15 November 2024 dalam rangka menyusun tugas akhir yang berjudul "Penerapan Active Learning Team Quiz dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Purwokerto". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 12 Desember 2024

Kepala SMP Negeri 6 Purwokerto,



Drs. DWI CIPTO SETYANTO, M.Pd.

NIP. 19671115 200312 1 003

Lampiran 8. Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.120/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENERAPAN ACTIVE LEARNING TEAM QUIZ DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 6 PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ira Kusumawati
NIM : 214110402166
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 27 Desember 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 2 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

[Signature]
Dewi Ariyanti, M.Pd.I.

NIDN. 19840809 201503 2 002

Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1098/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/2/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ira Kusumawati
NIM : 214110402166
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : KAMIS, 13 FEBRUARI 2025
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Februari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 10. Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftk.uinsatza.ac.id

Nomor : B.m.277/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

30 Januari 2025

Kepada
Yth. Kepala SMP N 6 Purwokerto
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Ira Kusumawati |
| 2. NIM | : 214110402166 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Tampingwinarno Sukorejo Kendal |
| 6. Judul | : PENERAPAN ACTIVE LEARNING TEAM QUIZ DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 6 PURWOKERTO |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan penerapan Active Learning Team Quiz di SMP Negeri 6 Purwokerto |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP N 6 Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 31-01-2025 s/d 31-03-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 11. Surat Balasan Riset Individu



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/97/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Drs. DWI CIPTO SETYANTO, M.Pd.
NIP : 19671115 200312 1 003
pangkat/golongan ruang : Pembina Tk. I /IV b
jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

nama : Ira Kusumawati
NIM : 214110402165
fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
program studi : Pendidikan Agama Islam
pembimbing : Dr. Nurfuadi, M.Pd.I

Telah melakukan Riset Individu di SMP 6 Purwokerto pada tanggal 31 Januari s.d. 31 Maret 2025 dalam rangka menyusun tugas akhir yang berjudul "Penerapan Active Learning Team Quiz dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Purwokerto".
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 16 April 2025
Kepala SMP Negeri 6 Purwokerto,

Drs. DWI CIPTO SETYANTO, M.Pd.
NIP. 19671115 200312 1 003

Lampiran 12. Surat Balasan Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2213/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : IRA KUSUMAWATI
NIM : 214110402166
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 26 Mei 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 12. Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-835624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2177/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

IRA KUSUMAWATI

(NIM: 214110402166)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 96
Tartil	: 70
Imla'	: 75
Praktek	: 85
Tahfidz	: 75



ValidationCode



Lampiran 13. Sertifikat Bahasa



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
No B-6295/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2022

CERTIFICATE
الشهادة

This is to certify that
Name : **IRA KUSUMAWATI**
Place and Date of Birth : **Kendal, 10 April 2003**
Has taken : **IQIA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 61 فهم السموع
Structure and Written Expression: 60 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 61 فهم المقروء

Obtained Score : 60.7 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IQIA
Mubtashil al-Quthbiyah - al-Lughah al-Arabiyyah

Purwokerto, 10 Januari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
M. Mulihaq, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
No B-6295/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2022

CERTIFICATE
الشهادة

This is to certify that
Name : **IRA KUSUMAWATI**
Place and Date of Birth : **Kendal, 10 April 2003**
Has taken : **IQIA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 61 فهم السموع
Structure and Written Expression: 60 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 61 فهم المقروء

Obtained Score : 60.7 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IQIA
Mubtashil al-Quthbiyah - al-Lughah al-Arabiyyah

Purwokerto, 10 Januari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
M. Mulihaq, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 14. Sertifikat PPL 2



Lampiran 15. Sertifikat KKN



Lampiran 16. Hasil Pemeriksaan Similarity Index

PAI_IRA			
ORIGINALITY REPORT			
21%	20%	9%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%	
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%	
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%	
4	core.ac.uk Internet Source	1%	
5	docplayer.info Internet Source	1%	
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%	
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%	
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%	
10	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%	
11	pontianak.tribunnews.com Internet Source	<1%	
12	123dok.com Internet Source	<1%	

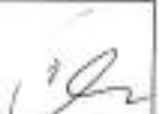
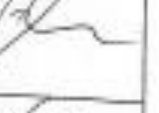
Lampiran 17. Blangko Bimbingan Skripsi

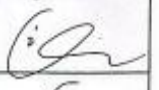
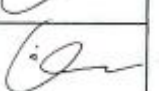


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 404 Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 839024 Faksimili (0281) 836553
 www.uin-suka.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ira Kusumawati
 NIM : 214110402166
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/PAI
 Pembimbing : Dr. Nurtuadi, M.Pd.I
 Judul : Penerapan *Active Learning Team Quiz* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu 14 Mei 2025	Penulisan, tambahkan daftar isi dan halaman, kajian Pustaka di tambah jurnal dari UIN SAIZU, foto pada bab IV pindah pada lampiran.		
2	Selasa 20 Mei 2025	Daftar isi diperbaiki, table modul ajar di bab IV pindah ke lampiran, isi bab II disesuaikan daftar isi saat pembuatan proposal.		
3	Rabu 21 Mei 2025	Daftar isi sesuaikan buku panduan, spasi dicek dan konsisten 1,5, pada analisis data jelaskan data yang kamu sajikan terhadap teori pada bab II.		
4	Kamis 22 Mei 2025	Penulisan, tulisan yang menggunakan Bahasa asing ditulis miring, penulisan footnote diselaraskan menggunakan time new roman, pada penyajian data tidak diberi teori.		
5	Jumat 23 Mei 2025	Penulisan, tempat penelitian diberi footnote, table penilaian diberi lampiran.		
6	Sabtu 24 Mei 2025	Cek lagi ejaan kata dan struktur kalimat, definisi konseptual ditambah, dispesifikasi kelas pada objek penelitian, subjek penelitian kelusnya dispesifikasikan, penyajian data sub babnya diganti kelas.		
7	Minggu 24 Mei 2025	LBM dipertegas, sistematisa pembahasan sesuaikan daftar isi.		
8	Senin 26 Mei 2025	Konsisten penyebutan peserta didik, bab 4 penyajian data dijabarkan dan analisis data ditambah teori dari bab 2 bandingkan dengan apa yang ada di literatur		

9	Selasa 27 Mei 2025	LBM diberi materi yang diterapkan team quiz. Lokasi penelitian diberi footnote. Bab 4 tambah wawancara.		
10	Rabu 28 Mei 2025	Motto sesuaikan judul. Kata pengantar di sesuaikan.		
11	Sabtu 31 Mei 2025	Pengesahan Keaslian dan nota dinas pembimbing sesuaikan di buku panduan, motto dari al quran/ hadis yang berkaitan dengan judul, bab 4 deskripsinya di perbaiki		
12	Senin 2 Juni 2025	ACC		

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 2 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I

NIP. 19711021 200604 1 002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ira Kusumawati
2. NIM : 214110402166
3. Tempat/Tgl. Lahir : Kendal/10 April 2003
4. Alamat Rumah : Tampingwinarno RT 05/RW 02, Sukorejo, Kendal
5. Nama Ayah : Kustiyono
6. Nama Ibu : Sumanah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Tampingwinarno, 2015
- b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri Sukorejo, 2018
- c. SMA/MA, tahun lulus : MA S Darul Muqorrobin, 2021
- d. S1, tahun lulus teori : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2024

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Salaf Modern Darul Muqorrobin Kendal
- b. Pondok Pesantren Salaf Roudlotul Ulum Purwokerto

